

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DENGAN MODEL BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
DI MIMA NURUL HIKMAH JOMBANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



Oleh:

Lailin Nafi'ah
NIM: T20164038

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DENGAN MODEL BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
DI MIMA NURUL HIKMAH JOMBANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Oleh:

Lailin Nafi'ah
NIM: T20164038

Disetujui Pembimbing



M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I,
NIP. 196807102005012003

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DENGAN MODEL BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
DI MIMA NURUL HIKMAH JOMBANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Mei 2021

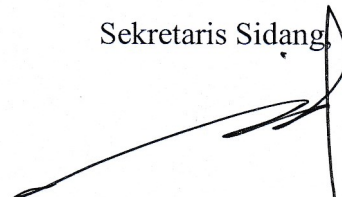
Tim Penguji

Ketua Sidang,



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.,
NIP. 197905312006041 016

Sekretaris Sidang



Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 2019118201

Anggota:

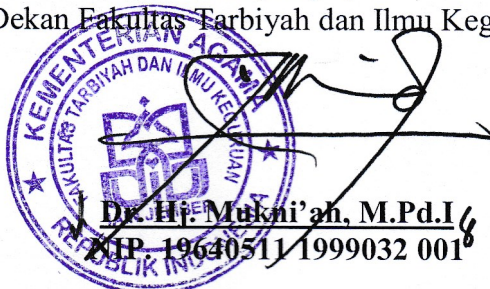
1. **Dr. Subakri, M.Pd.I.,**



2. **Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.,**



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032 001

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik” (HR. Al-Hakim)¹



¹Hadis, HR. Al-Hakim.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Turat dan ibu Marwiyah yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil dalam menyelesaikan studi ini.
2. Kakak saya, Hidayatun Nuronisa yang telah memberikan semangat dan selalu mengingatkan saya dalam hal kebaikan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'amin karena saya telah menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) di MIMA Nurul Hikmah Jombang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*" sebagai syarat menyelesaikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan lancar.

Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung selama pelaksanaan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri tauladan sebagai pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Suwignyo Prayogo, M.Pd. I, selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran serta keihlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan disusun dengan baik.
5. Segenap Civitas akademika, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.

6. Bapak Fathul Amami S.Pd. selaku kepala MIMA Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
7. Ibu Indasah, S.Pd, selaku guru matematika kelas V yang telah membantu untuk mendapatkan informasi dan membantu kelancaran penelitian ini.
8. Amelia Nur Hidayah, Anisa Fatmawati, Dwika Rizki Amelia, Ryo Ahmad Noor Afandy, dan Whisnu Adhi Syahputra, selaku siswa-siswi kelas V yang telah membantu untuk mendapatkan informasi dan membantu kelancaran penelitian ini.
9. Teman-teman PGMI seperjuangan terkhusus kelas D2, dan tak lupa teman-temaku tercinta Amel, Luvita, Dinda, Yurita, Wulan, Cici, Risma, Nilta, dan Elok, terimakasih untuk semua kenangan, canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Jember, 10 Januari 2021

Penulis,

Lailin Nafi'ah
NIM. T20164038

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Lailin Nafi'ah, 2021: *Pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas Mastery Learning) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan pembelajaran yang setiap peserta didik dapat mencapai penguasaan materi secara tuntas sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Setiap peserta didik memiliki waktu yang berbeda-beda dalam memahami materi secara tuntas. Peserta didik yang belum memahami materi pada batas waktu yang telah ditentukan maka diberi pembelajaran tambahan (kegiatan remedial) sampai berhasil. Sedangkan peserta didik yang sudah memahami materi pada batas yang telah ditentukan maka di beri kegiatan pengayaan. Kegiatan yang dilakukan guru matematika kelas V MIMA Nurul Hikmah dalam kegiatan remedial yaitu guru membimbing peserta didik secara khusus dan langsung pada waktu sepulang sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*)? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*)? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*)?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MIMA Nurul Hikmah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di MIMA Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Milles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*Data Condensation*), Penyajian data (*Data Display*), dan Kesimpulan (*Conclusion*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah yaitu a) guru membuat RPP sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran, b) guru menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP dalam rencana pembelajaran, c) guru menyiapkan RPP seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran, e) Pembelajaran tatap muka dimulai pukul 07.00 wib sampai 10.30 wib, g) Komponen RPP yang digunakan sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019. 2) pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah yaitu a) kegiatan pendahuluan

meliputi, (1) berdoa sebelum belajar, (2) mengecek kehadiran (presensi), (3) mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, (4) dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. (b) kegiatan inti meliputi, (1) guru menjelaskan materi secara klasikal, (2) guru menggunakan video pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, (3) guru memberikan soal yang diambil dari LKS untuk mengukur ketuntasan peserta didik. c) kegiatan penutup meliputi, (1) guru mereview materi yang sudah dipelajari, (2) guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, (3) guru memberikan tugas rumah, (4) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. d) remedial meliputi, (1) guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari di waktu yang berbeda, (2) guru memberikan soal tambahan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik. e) pengayaan meliputi, (1) guru memberikan soal tambahan agar lebih terlatih dalam menyelesaikan soal matematika. 3) evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah yaitu a) guru melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, soal diambil dari LKS b) guru mengecek hasil pekerjaan dan memberikan skor sesuai pedoman, c) jenis soal yang diberikan berjenis tes tulis, d) jenis evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis, baik ulangan selesai tema, PTS, dan PAS, e) kerurangan dengan metode belajar tuntas guru membutuhkan waktu lama untuk membimbing materi yang sulit bagi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah, guru memberikan soal-soal bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial yang membuat jenuh, dan peserta didik kurang fokus remedial dilakukan sepulang sekolah.

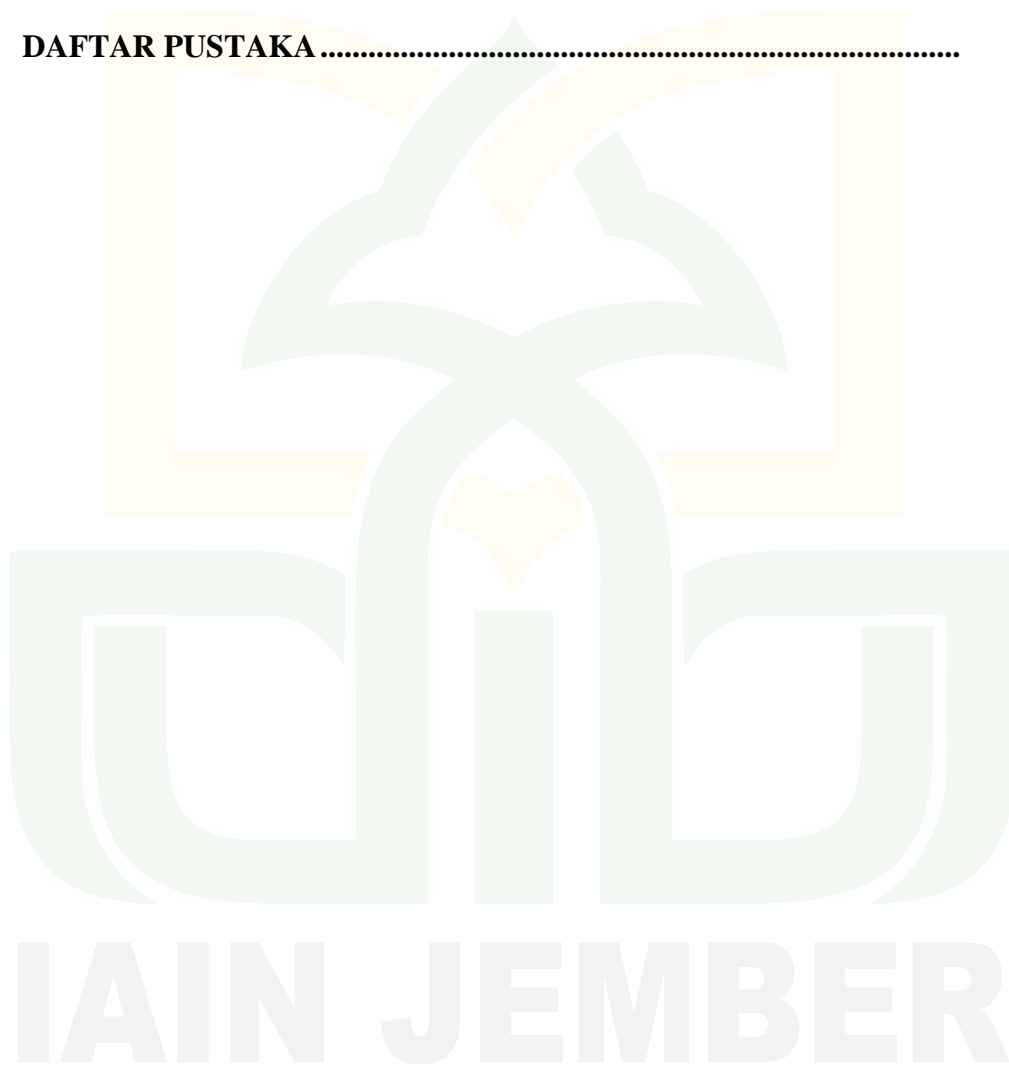


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran Matematika.....	18
a. Pengertian Pembelajaran.....	18

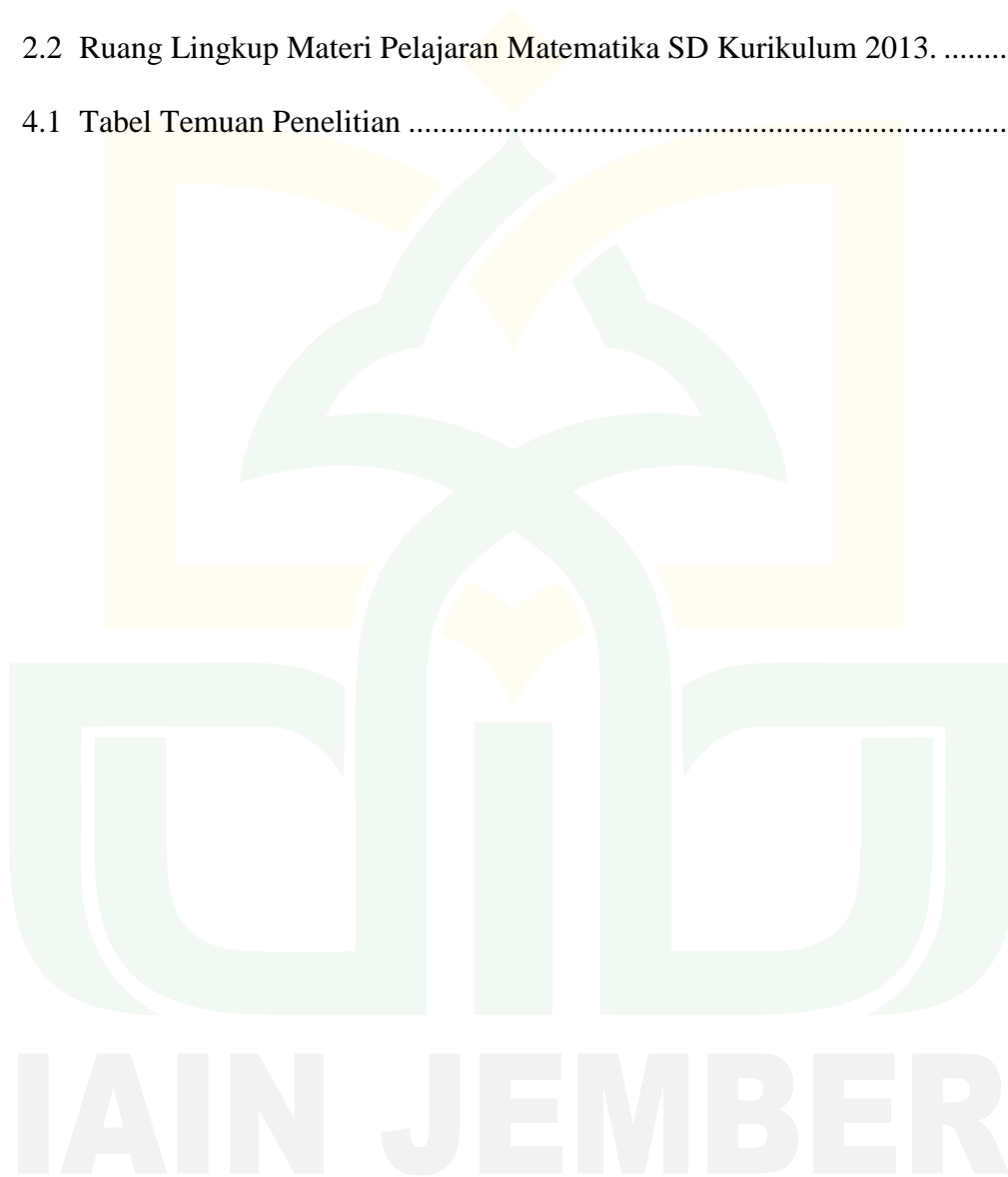
b. Pengertian Matematika.....	19
2. Tujuan Matematika di SD.	20
3. Materi Matematika Kelas V SD/MI.	22
4. Perencanaan Pembelajaran Matematika.....	22
5. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika.	25
6. Evaluasi Pembelajaran Matematika.	27
7. Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>).	31
a. Pengertian Belajar Tuntas.	31
b. Langkah-langkah Belajar Tuntas.	32
c. Bentuk Kegiatan Remedial.	33
d. Bentuk Kegiatan Pengayaan.	37
e. Kelebihan dan Kekurangan Belajar Tuntas.....	40
f. Faktor Mempengaruhi Belajar Tuntas.	42
BAB III METODE PENELITIAN.	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52

B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Ruang Lingkup Materi Pelajaran Matematika SD Kurikulum 2013.	22
4.1 Tabel Temuan Penelitian	70



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Matrik Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Deskripsi Wawancara
8. Lembar Observasi
9. Dokumentasi
10. RPP
11. Surat Pernyataan orang Tua
12. Data Guru dan Karyawan MIMA Nurul Hikmah
13. Data Peserta didik Kelas V MIMA Nurul Hikmah
14. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak untuk mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Haryu Islamudin menyatakan bahwa, “pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya.”² Pendidikan dalam era globalisasi saat ini sangat penting untuk memajukan bangsa Indonesia. Sehingga dalam pendidikan memerlukan orang dewasa atau guru yang berkualitas untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan watak yang baik kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, yang menyebutkan bahwa,³

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan strategi, media, ataupun metode pembelajaran. Selain dilihat dari proses

²Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), 4.

³Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran, kualitas pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil pembelajaran. Menurut Munthe dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan mengatakan bahwa, “kualitas pembelajaran dapat diamati melalui pencapaian hasil belajar yang di tempuh oleh siswa. Biasanya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, guru akan memberikan siswa tes. Jika tes yang diberikan berhasil mencapai target yang telah ditentukan oleh guru maka pembelajaran dikatakan berhasil.”⁴

Matematika merupakan mata pelajaran yang dalam penyelesaiannya membutuhkan ketelitian serta dalam proses penyelesaiannya harus mengikuti aturan agar mendapatkan jawaban yang benar. Menurut Karso dalam Isrokatun menyatakan bahwa, “matematika merupakan pengetahuan terstruktur karena konsep-konsep dalam matematika tersusun secara hirarki, terstruktur, logis, dan sistematis dimulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang paling kompleks.”⁵ Sehingga dalam mempelajari matematika harus berawal dari konsep-konsep yang sederhana untuk memahami konsep yang lebih kompleks.

Masalah yang sering dialami oleh guru yaitu mengenai ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah. Hal ini dapat dikatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk peserta didik. Namun sebagian peserta didik

⁴F. T. Munthe, “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika tentang Nilai Tempat,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, Th. IX (April 2008): 12.

⁵Isrokatun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 15.

menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga masih terdapat peserta didik yang masih kesulitan mengerjakan soal matematika dan berakibat hasil belajar matematika belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ini ditentukan oleh guru pada awal tahun pelajaran. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ini digunakan sebagai acuan minimal ketuntasan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Setiyabudi dan Agustina Tri Purnami mengenai Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Mastery Learning, peserta didik kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran yang berakibat prestasi belajar matematika peserta didik rendah. Sebagai usaha dalam memperbaiki hal tersebut, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *mastery learning*. Dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan model *mastery learning* yaitu terdapat peningkatan skor rata-rata kelas dan minat belajar peserta didik juga meningkat.⁶

Hal ini juga terjadi di kelas V MIMA Nurul Hikmah pada pembelajaran matematika terdapat peserta didik kurang berkonsentrasi dan bergurau saat pembelajaran matematika, akibatnya mendapat nilai di bawah KKM yaitu di bawah 65. Sehingga guru matematika kelas V menggunakan model mastery learning agar pembelajaran matematika dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Dengan pembelajaran matematika dengan model belajar

⁶Setiyabudi dan Agustina Sri Purnami, “mengenai Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Mastery Learning”, Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3 No 3, November 2015.

tuntas (*mastery learning*), yang awalnya terdapat 10 peserta didik dari 20 peserta didik yang mendapatkan nilai matematika di bawah KKM saat ini sudah menurun menjadi 6 peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas V yang menyatakan, “Dulu ada 10 anak yang kesulitan menyelesaikan soal matematika mbak, terus saya beri bimbingan khusus pada waktu pulang sekolah sekarang sudah berkurang jadi 6 anak.”⁷

Model belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika kelas V dalam menyelesaikan masalah tersebut, dalam model pembelajaran tersebut mengharuskan setiap peserta didik belajar tuntas dalam mempelajari suatu materi sebelum melanjutkan materi berikutnya. Hal yang dilakukan guru matematika kelas V terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika, guru memberikan bimbingan khusus secara langsung pada waktu pulang sekolah. Dalam Al-Quran surat Al Isra’ ayat 84 yang berbunyi:⁸

سَبِيلًا أَهْدَىٰ ۖ هُوَ مِمَّنْ أَعْلَمُ فَرْبُكُمْ شَاكِلَتِهِ ۗ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قَوْمٍ

Artinya: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Surat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang dalam melakukan suatu perbuatan menurut dengan keadaannya masing-masing. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap orang dalam melakukan suatu perbuatan memiliki cara tersendiri yang sesuai dengan keadaan atau kebutuhan masing-masing.

⁷Indasah, diwawancarai oleh Penulis, MIMA Nurul Hikmah, 10 September 2020.

⁸Al-Quran, 17:84.

Menurut Muhammad Rusmin mengatakan bahwa, “belajar tuntas berarti bahwa setiap anak dalam kelas yang anda hadapi akan secara tuntas menguasai pelajaran yang disajikan terlebih dahulu barulah dapat berpindah pada pelajaran berikutnya.”⁹ Jadi sebelum peserta didik memahami materi secara tuntas maka peserta didik tersebut belum bisa melanjutkan materi berikutnya, namun jika peserta didik sudah memahami materi yang dipelajari saat itu maka peserta didik dapat melanjutkan memahami materi berikutnya. Jika peserta didik mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) maka peserta didik tersebut dinyatakan telah tuntas dalam memahami suatu materi tertentu dan akan mendapatkan pengayaan. Dan jika peserta didik belum mencapai standar ketuntasan minimal maka peserta didik tersebut belum dinyatakan tuntas dalam memahami materi tertentu dan akan mendapatkan remedi.

Menurut Sugihartono dalam Soewarn, Nurmasiyah dan Desi menyatakan bahwa, “remedial yaitu suatu proses kegiatan pelaksanaan program belajar mengajar khusus bersifat individual, diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang bersifat mengoreksi (menyembuhkan) peserta didik yang mengalami gangguan belajar tersebut sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar secara klasikal kembali untuk mencapai prestasi optimal.”¹⁰ Kegiatan remedial ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Karena setiap individu memiliki kecerdasan, bakat, gaya belajar

⁹Muhammad Rusmin B, “Belajar Tuntas,” Vol. V, No. 1 (Januari-Juni, 2016): 95-96.

¹⁰Soewarno, Nurmasiyah, dan Desi, “Pelaksanaan Program Remedial di SD Negeri COT Baroh Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaen Pidie,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIPK Unsyiah* 1, No. 1 (Agustus, 2016): 3.

yang berbeda-beda, hal ini yang harus diperhatikan oleh guru. Sedangkan pengayaan merupakan kegiatan untuk menambah wawasan peserta didik bagi yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Mengingat juga kondisi saat ini *covid-19* dalam pembelajaran tatap muka dibatasi, yang awalnya satu jam pelajaran 35 menit menjadi 30 menit jam pembelajaran. Dan yang setiap harinya terdapat 8 jam pelajaran berkurang menjadi 6 jam pelajaran setiap harinya. Di MIMA Nurul Hikmah pembelajarannya sudah secara tatap muka selama 3 jam 30 menit mulai pukul 07.00 wib sampai 10.30 wib. 10 menit digunakan untuk berdoa, 20 menit digunakan untuk istirahat, dan 3 jam digunakan untuk pembelajaran, serta terdapat tambahan pembelajaran selama 30-45 menit bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hal ini dikarenakan fasilitas untuk pembelajaran daring kurang mendukung bagi peserta didik di MIMA Nurul Hikmah serta keinginan dari wali murid sendiri untuk segera dilakukan pembelajaran secara tatap muka.¹¹

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Jombang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

¹¹Fathul Amami, diwawancarai oleh Penulis, MIMA Nurul Hikmah, 09 September 2020.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020-2021?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020-2021?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan fokus masalah diatas yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang relevan dan valid mengenai:

1. Perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020-2021.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020-2021.

3. Evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020-2021

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian secara umum ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di seluruh sekolah/madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan penelitian serupa terkait dengan pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi guru madrasah ibtidaiyah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik bertujuan untuk menambah informasi. Sedangkan matematika merupakan ilmu pasti yang membutuhkan penalaran atau berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Matematika merupakan mata pelajaran yang sering kita pelajari, karena ilmu matematika bisa kita terapkan dalam aspek kehidupan sehari-hari. Matematika bukan hanya melatih ketelitian dalam berhitung, matematika juga melatih kemampuan berfikir secara logis. Jadi pembelajaran matematika merupakan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menambah informasi pada mata pelajaran matematika. Materi matematika yang disampaikan pada kelas 5 di MIMA Nurul Hikmah saat ini telah sampai pada materi perbandingan dan skala.

2. Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Model merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu belajar tuntas (*mastery learning*). Belajar tuntas merupakan pembelajaran yang menitikberatkan tercapainya tujuan pembelajaran pada setiap peserta didik sebelum melanjutkan materi berikutnya. Jadi, yang dimaksud dengan model belajar tuntas adalah cara belajar yang menekankan peserta didik untuk memahami materi secara keseluruhan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Jika terdapat peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran maka guru

memberikan bimbingan tambahan pada peserta didik tersebut. Dan jika peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik tersebut mendapatkan pengayaan berupa soal tambahan yang diberikan oleh guru.

Sehingga yang dimaksud dengan judul “Pembelajaran Matematika Kelas V dengan model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021” yaitu pelaksanaan proses pembelajaran matematika kelas V MIMA Nurul Hikmah dengan materi perbandingan dan skala yang dilakukan dengan menggunakan model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan melakukan kegiatan remedial dan pengayaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan laporan hasil penelitian berupa skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini.

Bab I: pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan acuan pembahasan dalam skripsi.

Bab III: memuat metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan yang terdiri dari uraian Pembelajaran Matematika Kelas V dengan menggunakan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021. Bab ini merupakan pemaparan data yang didapatkan saat penelitian, dan menjawab fokus penelitian.

Bab V: penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh pada saat penelitian dan saran atau tindak lanjut dari penelitian. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung lainnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Nur Hidayatul Wakidah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Saintifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan”.¹²

Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui landasan implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan (2) kompetensi guru yang diperlukan dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan (3) implikasi dari implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan.

Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, digunakan penelitian jenis kualitatif, dengan menggunakan pendekatan study kasus. Pengumpulan dan dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disampaikan bahwasannya, (1) dalam landasan implementasi pembelajaran matematika kurikulum 2013 dikarenakan materi yang kurang relevan atau kurang terintegrasi dengan kehidupan nyata, kemampuan kognitif siswa, sehingga banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika (2) dalam implementasi pembelajaran matematika kurikulum 2013 kelas IV di MI

¹²Fitriyah Nur Hidayatul Wakidah, “Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Saintifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Murni Sunan Drajat, guru mempunyai empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosian, kompetensi prfesional, dan kompetensi kepribadian (3) implikasi dari implementasi pembelajaran maematika dengan pendekatan saintifik diantaranya: adanya perubahan kegiatan belajar mengajar, adanya perubahan buku modul baik bagi siswa maupun guru dan guru merasa tidak kesulitan dalam mengembangkan materi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alan Tri Anafi “Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) pada Kelas 3 di Sekolah DasarBakulan Bantul.”¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persiapan pelaksanaan pendekatan belajar tuntas, (2) pelaksanaan pendekatan belajar tuntas, (3) faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan pendekatan belajar tuntas, (4) evaluasi yang dilakukan melalui pendekatan belajar tuntas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah empat guru. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Keabsahan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yang

¹³Alan Tri Anafi, “Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) pada Kelas 3 di Sekolah Dasar Bakulan Bantul” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

terus-menerus, menggunakan teknik triangulasi sumber, membicarakannya dengan orang lain, dan mengadakan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persiapan pelaksanaan pendekatan belajar tuntas adalah merancang rangkaian kegiatan belajar berupa RPP dan silabus dengan penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengarah ke dalam pembelajaran konstruktivistik. 2) Pelaksanaan pendekatan belajar tuntas (mastery learning) pada kelas 3 di SD Bakulan Bantulantara lain : a) pengenalan karakter para siswa yang dilakukan oleh guru, pengkondisian kelas, dan penyesuaian penjelasan materi, b) Metode yang dilakukan dengan cara membimbing setiap siswa untuk menguasai materi yang telah diajarkan, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan diberi bimbingan khusus oleh guru atau temannya yang sudah memahami materi. 3) Faktor penghambat yaitu: a) kegaduhan yang dibuat oleh para siswa selama penjelasan materi, b) tingkat fokus siswa yang tidak bisa tenang untuk waktu yang lama. Faktor pendukung yaitu: a) media yang sudah tercukupi khususnya buku pegangan yang sudah dimiliki oleh seluruh siswa, b) cara guru dalam menyampaikan materi yang tidak monoton, c) materi yang disampaikan oleh guru dilakukan dengan penyesuaian kemampuan siswa yang berbeda-beda. 4) Tes yang dilakukan melalui belajar tuntas yaitu: a) tes tertulis yang dilakukan hampir disetiap kegiatan pembelajaran dan pelaksanaannya saat penjelasan materi berakhir, b) tes lisan yang dilakukan untuk mengasah kemampuan verbal siswa dan melatih

keberanian siswa berbicara di depan kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhikmah “Analisis Pembelajaran Matematika Model Polya di Kelas V SD Muhammadiyah 04 Malang.”¹⁴

Soal cerita merupakan soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman-pengalaman peserta didik berkaitan dengan konsep-konsep matematika. Dalam menyelesaikan soal tersebut diperlukan strategi maupun cara. Model Polya merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan soal cerita. Langkah pembelajaran matematika model polya yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana dan mengecek ulang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui langkah penyelesaian masalah matematika peserta didik dengan pendekatan pemecahan masalah model Polya, (2) mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 04 Malang pada materi KPK dan FPB yang berkaitan dengan soal cerita. Pengumpulan data yaitu menggunakan lembar evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui langkah penyelesaian soal cerita, sehingga melalui hasil pekerjaan peserta didik tersebut dapat diketahui pula hasil belajar peserta didik.

¹⁴Siti Nurhikmah, Analisis Pembelajaran Matematika Model Polya di Kelas V SD Muhammadiyah 04 Malang” (Skripsi: UM Malang, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes subjektif uraian sebanyak 5 soal uraian. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 25. Peserta didik tersebut tidak diambil semua akan tetapi, hanya diambil 2 peserta didik yang nilainya rendah, 2 peserta didik yang nilainya sedang dan 2 peserta didik yang nilainya tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu melakukan tahap pemecahan masalah model Polya. Hal tersebut terlihat dari hasil lembar jawaban peserta didik pada tes individu. Pada tahap memahami dan merencanakan masalah tidak ada yang mengalami kesulitan, namun pada tahap menyelesaikan/melakukan perencanaan dan mengecek ulang masih ada beberapa peserta didik yang kurang tepat. Hal tersebut disebabkan karena kurang teliti dalam menghitung penyelesaiannya, selain itu setelah selesai mengerjakan tidak dicek lagi proses maupun perhitungannya

IAIN JEMBER

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1	Fitriyah Nur Hidayatul Wakidah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Sainifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan”	Tempat penelitian yang dilakukan Fitriyah Nur Hidayaul Wakidah dilakukan di MI Murni Sunan Drajat Lamongan sedangkan tempat yang peneliti lakukan yaitu di MIMA Nurul Hikmah Jombang Jember. Pendekatan pada metode penelitian Fitriyah Nur Hidayaul Wakidah menggunakan pendekatan study kasus sedangkan pendekatan yang penelii gunakan yaitu pendekatan deskriptif. Fitriyah Nur Hidayaul Wakidah meneliti tentang pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika dengan strategi belajar tuntas (<i>mastery learning</i>)	Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah.
2	Alan Tri Anafi dengan judul “Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) pada Kelas 3 di Sekolah DasarBakulan Bantul.”	Tempat penelitian yang dilakukan Alan Tri Anafi dilakukan di SD Bakulan Bantul sedangkan tempat yang peneliti lakukan yaitu di MIMA Nurul Hikmah Jombang Jember. Objek penelitian yang dilakukan Alan Tri Anafy yaitu pelaksanaan pendekatan belajar tuntas (<i>mastery learning</i>) sedangkan objek peneliti yaitu pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas (<i>mastery learning</i>)	Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

1	2	3	4
3	Siti Nurhikmah dengan judul “Analisis Pembelajaran Matematika Model Polya di Kelas V SD Muhammadiyah 04 Malang.”	Tempat penelitian Siti Nurhikmah dilakukan di SD Muhammadiyah 04 Malang sedangkan tempat yang peneliti lakukan yaitu di MIMA Nurul Hikmah Jombang Jember. Objek penelitian yang dilakukan Siti Nurhikmah yaitu Analisis Pembelajaran Matematika Model Polya di Kelas V sedangkan objek peneliti yaitu pembelajaran matematika kelas V dengan strategi belajar tuntas (mastery learning)	Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik bertujuan untuk menambah informasi. Menurut Azhar dalam Pohan menyatakan bahwa, “pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.”¹⁵ Dalam pembelajaran terdapat alat yang digunakan untuk menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta mudah tersampaikan materi kepada peserta didik dengan baik.

¹⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan, CV. Sarnu Untung, 2020), 1.

Sedangkan menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹⁶ Pendidik harus memiliki pengetahuan yang baik serta memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

b. Pengertian Matematika

Menurut Catur Supatmono menyatakan bahwa, “secara etomologi, matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari (things that are learned). Dalam bahasa Belanda *Wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.”¹⁷ Matematika merupakan ilmu pasti yang membutuhkan penalaran atau berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

Menurut Wittgenstein dalam jurnal Hasratuddin (2013), “Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.”¹⁸ Matematika sangat dibutuhkan

¹⁶Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁷Catur Supatmono, *Matematika Asyik* (Jakarta: Grasindo, 2009), 5.

¹⁸Hasratuddin, “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, Vol. 6, No. 2, 134

oleh manusia untuk menyelesaikan permasalahan yang hadir di kehidupan sehari-hari.

Jadi, pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dan peserta didik untuk menambah informasi mengenai mata pelajaran matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika di SD menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Isrok'atun, dkk menyatakan bahwa, terdapat beberapa tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu:¹⁹

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitannya antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan-gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

¹⁹Isrok'atun, *Pembelajaran Matematika dan Sains*, 16-17.

- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Menurut Kamarullah dalam jurnal pendidikan matematika menyatakan bahwa, tujuan matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi antara lain:²⁰

- a. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- b. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisiensi, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

²⁰Kamarullah, "Pendidikan Matematika," *Al-Kwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2017): 29.

3. Materi Matematika Kelas V SD/MI

Peta materi pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kelas V²¹

Tabel 2.2
Materi Matematika Kelas V²²

Ruang Lingkup	Materi
Bilangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga 2. Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda 3. Perkalian dan pembagian pada pecahan
Geometri dan Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak, waktu dan kecepatan 2. Posisi benda terhadap mata angin 3. Denah dan Skala 4. Volume bangun 5. Ruang (kubus dan balok) 6. Jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok)
Statistika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian data tunggal 2. Interpretasi Data (Penafsiran Data)

4. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Pohan yang menyatakan bahwa, “RPP merupakan salah satu bagian administrasi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru dan RPP ini digunakan sebagai rambu-rambu yang harus diikuti oleh guru dalam proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian target dan tujuan pembelajaran dapat dipahami lebih jelas secara programatik oleh

²¹Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)* (Jakarta, 2017), 29.

²²Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)* (Jakarta, 2017), 29

tenaga pengajar.”²³ Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu keharusan yang dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Kebutuhan dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tertuang dalam undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa, “(1) Tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta peneltiandan pengabdian pada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”²⁴

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat komponen yang harus dikembangkan. Menurut Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyatakan bahwa:²⁵

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.

²³Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*, 173.

²⁴Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- b. Bahwa dari 13 komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.
- c. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid.
- d. Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3.

Menurut Wahidmurni menyatakan bahwa, “dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, menyatakan dalam RPP dikenal komponen inti RPP yakni (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran (assessment), sedangkan 10 komponen lainnya disebut sebagai penunjang.”²⁶

²⁶Wahidmurni, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar* (Malang, FTIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 3.

Sehingga komponen RPP yang wajib dilakukan guru terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment), untuk selebihnya tergantung guru komponen apa saja yang digunakan sebab itu hanya hanya sebagai pelengkap.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa, “pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.”²⁷

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- 3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 83.

²⁸Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa, “kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”²⁹ Kegiatan inti harus dilakukan sebaik mungkin serta melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Menurut Andi Prastowo menyatakan bahwa, “kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik pesertadidik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi (mengamati), menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.”³⁰

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Menurut Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 bahwa

²⁹Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

³⁰Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 218.

dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:³¹

- 1) Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

6. Evaluasi pembelajaran Matematika

Menurut Arifin dalam Regina Lichteria Panjaitan menyatakan bahwa, “evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.”³² Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti. Arikunto dalam Regina Lichteria Panjaitan mengatakan bahwa, “kegiatan evaluasi meliputi langkah-langkah pengukuran dan penilaian.”³³

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Menurut Ika Sriyanti yang menyatakan bahwa, “evaluasi

³¹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud no 22 Tahun 2016.

³²Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 4

³³Regina Lichteria Panjaitan, 3.

formatif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu program pengajaran semester.”³⁴ Maksud dari evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran atau setelah melakukan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Ika Sriyanti yang menyatakan bahwa, “evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada akhir semester.”³⁵ Jadi evaluasi ini dilakukan setelah semua bahasan pokok disampaikan dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan dalam tiga ranah diantaranya ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Menurut Pohan yang menyatakan bahwa, “penilaian ranah sikap bertujuan untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik (attitude) terkait dengan pengembangan karakter bangsa dan kearifan lokal, yang dilaksanakan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.”³⁶ Penilaian sikap merupakan penilaian perilaku peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam melakukan penilaian hasil belajar pada ranah sikap terdapat acuan yang di gunakan. Menurut Pohan yang menyatakan bahwa, “skala penilaian untuk ranah sikap menggunakan rentang predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), dan Kurang (K). Penilaian ranah sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan oleh wali kelas, guru BK, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta guru PPKn. Sedangkan penilaian sikap spiritual dan sosial oleh guru mata

³⁴Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

³⁵Sriyanti, 2.

³⁶Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*, 203.

pelajaran lainnya, merupakan bahan masukan bagi wali kelas untuk menentukan deskripsi akhir.”³⁷

Selanjutnya Pohan menyatakan bahwa, “penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilakukan.”³⁸ Dalam melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur ranah kognitif terdapat teknik evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Teknik evaluasi pembelajaran terdiri dari tes tulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja. Menurut Moh. Sahlan yang menyatakan bahwa, “tes tulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespn tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Ter tertulis dibagi menjadi 2 yaitu tes uraian dan tes objektif (pilihan ganda).”³⁹

Selanjutnya Moh. Sahlan menyatakan bahwa, “tes lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Sedangkan tes unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.”⁴⁰

Dan penilaian keterampilan menurut Pohan menyatakan bahwa, “penilaian keterampilan meliputi keterampilan abstrak (keterampilan

³⁷Pohan, 196-197.

³⁸Pohan, 205

³⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013), 42-43.

⁴⁰Sahlan, 95 & 89.

mengamati, menanya, mengolah, menalar, dan mengkomunikasikan) dan keterampilan konkret (keterampilan menggunakan alat, mencoba, membuat, memodifikasi, dan mencipta dengan bantuan alat).”⁴¹ Penilaian keterampilan merupakan penilaian keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran baik keterampilan abstrak atau konkret. Teknik penilaian keterampilan menurut Pohan menyatakan bahwa, “teknik penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui kinerja (mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses dan atau hasil produk), produk, proyek (mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui tugas), dan portofolio (sampel karya terbaik siswa per KD pada KI.4 untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan).”⁴²

Dalam melakukan penilaian hasil belajar terdapat acuan kriteria yang digunakan. Menurut Pohan yang menyatakan bahwa, “penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk ranah pengetahuan dan ranah keterampilan menggunakan skala 0-100.”⁴³

7. Model Belajar Tuntas (Mastery Learning)

a. Pengertian Belajar Tuntas (Mastery Learning)

Belajar tuntas yaitu belajar yang dilakukan secara tuntas dalam memahami suatu materi sebelum melanjutkan materi berikutnya.

Menurut Sutiah menyatakan bahwa, “istilah belajar tuntas diangkat dari pengertian tentang apa yang disebut dengan “situasi belajar”

⁴¹Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*, 206.

⁴²Pohan, 206

⁴³Pohan, 196.

dalam situasi belajar terdapat aneka macam kecepatan individu sebagai peserta belajar.”⁴⁴ Dalam satu kelas terdapat perbedaan peserta didik dalam menguasai pelajaran, ada peserta didik yang lambat atau membutuhkan waktu yang lama dalam menguasai pelajaran dan ada yang cepat dalam menguasai pelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar sendiri-sendiri maka waktu belajar bagi setiap peserta didik sangat penting dalam menentukan tingkat pemahaman peserta didik..

Dalam Permendikbud No 81A Lampiran IV menyatakan bahwa, “belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama dibandingkan peserta didik pada umumnya.”⁴⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar tuntas merupakan cara yang digunakan guru dalam ketercapaian tujuan pembelajaran untuk setiap peserta didik sebelum melanjutkan ke materi berikutnya yang didalamnya terdapat perbedaan waktu dalam menguasai pelajaran.

Belajar tuntas digunakan untuk mencapai tujuan ranah kognitif dan psikomotorik. Hal ini disampaikan oleh Sutiah yang menyatakan bahwa, “belajar tuntas dapat digunakan dengan baik apabila tujuan pengajaran yang hendak dicapai itu adalah tujuan yang termasuk ranah kognitif dan psikomotorik. Pencapaian ranah afektif tidak sesuai

⁴⁴Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 162.

⁴⁵Permendikbud No. 81A Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum.

menggunakan belajar tuntas, karena kejelasan (ketuntasan) keterukurnya kurang sekali.⁴⁶

b. Langkah-langkah Belajar Tuntas

Menurut Majid & Rochman dalam Eko Hariyanto menyatakan bahwa model belajar tuntas secara operasional, guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai, baik yang umum maupun khusus
- 2) Menjabarkan materi pelajaran atas sejumlah unit pelajaran yang dirangkaikan, yang masing-masing dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih dua minggu
- 3) Memberikan pelajaran secara klasikal, sesuai dengan unit pelajaran yang sedang dipelajari
- 4) Memberikan tes kepada siswa pada akhir masing-masing unit pelajaran, untuk mengecek kemajuan masing-masing siswa dalam mengolah materi pelajaran. Tes itu bersifat formatif yaitu bertujuan mengetahui sampai berapa jauh siswa berhasil dalam pengolahan materi pelajaran.
- 5) Kepada siswa yang ternyata belum mencapai tingkat penguasaan yang dituntut, diberikan pertolongan khusus, misalnya bantuan dari seorang teman yang bertindak sebagai tutor, mendapat pengajaran dari kelompok kecil, disuruh mempelajari buku pelajaran yang

⁴⁶Sutiah, *Teori Belajar*, 613.

⁴⁷Eko Hariyanto & Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 82-83.

lain, mengambil unit pelajaran yang telah diprogramkan, dan lain sebagainya. Bentuk pertolongan atau bantuan khusus yang diberikan, dapat bermacam-macam, asal sesuai dengan kebutuhansiswa yang masih mengalami kesulitan. Setelah beberapa waktu, siswa itu menempuh tes formatif alternatif yang mengukur taraf keberhasilan terhadap unit pelajaran yang sama.

- 6) Setelah semua siswa, paling sedikit hampir semua siswa, mencapai tingkat penguasaan pada unit pelajaran bersangkutan, barulah guru mulai mengajarkan unit pelajaran berikutnya.
- 7) Unit pelajaran yang menyusul itu juga diajarkan secara kelompok dan diakhiri dengan memberikan tes formatif bagi unit pelajaran bersangkutan. Siswa yang ternyata belum mencapai taraf keberhasilan yang dituntut, kemudian diberi bantuan khusus.
- 8) Setelah para siswa, paling tidak kebanyakannya, mencapai tingkat keberhasilan yang dituntut, guru memulai mengajarkan unit pelajaran ketiga. Jadi, seluruh siswa dalam kelas selalu mulai mempelajari suatu unit pelajaran baru secara bersama-sama.
- 9) Prosedur yang sama diikuti pula dalam mengajarkan unit-unit pelajaran lain, sampai seluruh rangkaian selesai.⁴⁸

c. Bentuk Kegiatan Remedial

Menurut J.H Block dalam Muhammad Rusmin menyatakan bahwa, “belajar tuntas atau *mastery learning* menamakannya dengan

⁴⁸Hariyanto & Mustafa, 83.

remedial atau *correctives*, artinya usaha memperbaiki setiap kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa pada waktu mempelajari sesuatu. Usaha guru dalam melakukan perbaikan merupakan suatu bagian yang intern dalam proses belajar belajar tuntas.”⁴⁹ Kegiatan remedial ini digunakan untuk memperbaiki tingkat pemahaman peserta didik terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Dalam Permendikbud nomor 65 tentang standar proses, nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian menyatakan bahwa, “setiap pendidik hendaknya memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar), maka program pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/ hak anak.”⁵⁰

Bentuk-bentuk kegiatan perbaikan menurut Endang Sri Wahyuningsing diantaranya,⁵¹

- 1) Menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran masing-masing siswa mempunyai kemampuan dan kesanggupan berbeda dalam menangkap penjelasan materi dari guru, sebagai akibatnya maka terdapat siswa yang kurang paham dan menguasai materi yang dijelaskan juga terdapat siswa yang sama sekali belum paham dengan materi yang telah dijelaskan,

⁴⁹Muhammad Rusmin B, “Belajat Tuntas,” Vol. V, No. 1, 98-99.

⁵⁰Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

⁵¹Endang Sri WAhyuning, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman: Group Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020), 26.

sehingga seorang guru harus menjelaskan kembali kepada sebagian siswa yang belum jelas menguasai materi pelajaran secara tuntas.

- 2) Pemberian tugas tambahan kepada peroral atau tugas.
- 3) Mengganti metode mengajar dengan metode mengajar yang lain.
- 4) Menyuruh membaca buku-buku sumber yang mengandung konsep yang sama
- 5) *Peer Tutor* (tutor sebaya). Di sini teman sebaya siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami oleh teman sebangunnya.

Perencanaan

Setelah melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan belajar anak, guru telah memperoleh pengetahuan yang utuh tentang peserta didik dan mulai untuk membuat perencanaan.

Dengan melihat bentuk kebutuhan dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, guru bisa merencanakan kapan waktu dan cara yang tepat untuk melakukan pembelajaran remedial. Pada prinsipnya pembelajaran bisa dilakukan:⁵²

- 1) Segera setelah guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Menetapkan waktu khusus di luar jam belajar efektif

Dalam perencanaan guru perlu menyiapkan hal-hal yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, seperti:

⁵²Kemendikbud, *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar Kurikulum 2013*, 11-12.

- 1) Menyiapkan media pembelajaran
- 2) Menyiapkan contoh-contoh dan alternatif aktifitas
- 3) Menyiapkan materi-materi dan alat pendukung

Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program pembelajaran remedial. Ada 3 fokus penekanan:⁵³

- 1) Penekanan pada keunikan peserta didik
- 2) Penekanan pada alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar
- 3) Penekanan pada strategi/metode pembelajaran

Penilaian

Penilaian dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penilaian, bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (tujuan) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran remedial yang diterapkannya atau melakukan identifikasi (analisa kebutuhan) terhadap peserta didik dengan lebih seksama.⁵⁴

Apabila peserta didik berhasil mencapai atau melampaui tujuan yang ditetapkan, guru berhasil memberikan pembelajaran yang kaya dan bermakna bagi peserta didik.

⁵³Kemendikbud, *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar Kurikulum 2013*, 12.

⁵⁴Kemendikbud, *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar Kurikulum 2013*, 12

d. Bentuk Kegiatan Pengayaan

Menurut Endang Sri Wahyuningsing menyatakan bahwa, “program pengayaan merupakan kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Pengayaan ini dapat diartikan juga sebagai pengalaman atau kegiatan siswa yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua siswa dapat melakukannya.”⁵⁵ Kegiatan pengayaan ini hanya dilakukan oleh sebagian peserta didik yang mendapatkan melebihi nilai minimal, hal ini untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi.

Jenis-jenis program pengayaan menurut Endang Sri Wahyuningsing diantaranya,⁵⁶

- 1) Kegiatan eksploratori, Kegiatan eksploratori merupakan jenis pembelajaran pengayaan yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada siswa. Contoh: bisa berupa peristiwa sejarah, buku, narasumber, penemuan, uji coba, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- 2) Keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan jenis pembelajaran pengayaan yang diperlukan oleh siswa agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.

⁵⁵WAhnyuning, 27.

⁵⁶WAhnyuning, 28.

- 3) Pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan jenis pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigasi/pendekatan ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan; identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan, penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan, penggunaan berbagai sumber, pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan, analisis data, dan penyimpulan hasil investigasi.

Perencanaan

Setelah melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan belajar anak, guru telah memperoleh pengetahuan yang utuh tentang peserta didik dan mulai untuk membuat perencanaan.

Peneapan perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan:⁵⁷

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 2) Mengadaptasikan kurikulum
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menetapkan strategi pembelajaran
- 5) Menyiapkan materi-materi pendukung

⁵⁷Kemendikbud, *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar Kurikulum 2013*, 39.

Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program pembelajaran pengayaan. Ada 3 fokus penekanan:⁵⁸

- 4) Penekanan pada keunikan peserta didik
- 5) Penekanan pada alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar
- 6) Penekanan pada strategi/metode pembelajaran

Penilaian

Berdasarkan hasil evaluasi, bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (tujuan) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran yang diterapkannya atau melakukan identifikasi (analisa kebutuhan) terhadap peserta didik dengan lebih seksama. Apabila ternyata ditemukan kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat mengkonsultasikan dengan orang tua untuk selanjutnya dirujuk atau dilakukan konsultasi dengan ahli. Apabila peserta didik berhasil mencapai atau melampaui tujuan yang ditetapkan, guru berhasil memberikan pembelajaran yang kaya dan bermakna bagi peserta didik, hal ini bisa dipertahankan sebagai bahan rujukan untuk rekan guru lainnya atau bisa lebih diperkaya lagi.⁵⁹

⁵⁸Kemendikbud, *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar Kurikulum 2013*, 39.

⁵⁹Kemendikbud, *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar Kurikulum 2013*, 39.

e. Kelebihan dan Kekurangan Belajar Tuntas

Belajar tuntas (*mastery learning*) memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Menurut Endang Sri Wahyuningsih kelebihan belajar tuntas (*mastery learning*) diantaranya:⁶⁰

- 1) Memberikan suatu pikiran yang efisien dan efektif untuk mentransformasikan pendekatan yang didasarkan pada *Group Based Mastery Learning* kedalam kualitas pembelajaran secara optimal masing-masing siswa. Keunggulan pembelajaran tuntas ini termasuk juga pencapaian siswa dan retensi (daya tahan konsep yang dipelajari) lebih tahan lama. Adanya sikap positif lainnya misalnya adanya rasa percaya diri yang berarti, kemauan belajar secara kooperatif satu dengan yang lainnya, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran dengan memberikan perhatian yang benar.
- 2) Relatif mudah dan murah. Artinya menyesuaikan metode pembelajaran yang ada, bahan yang diperlukan dan karakteristik dari semua siswa sehingga dapat menjadi tawaran bagi siswa untuk memenuhi pengembangan dirinya. Siswa yang tergolong lambat menguasai stadat kompetensi secara tuntas dapa belajar hampir sama dengan siswa yang mempunyai kemmpuan lebih tinggi.

⁶⁰Wahyuning,29.

- 3) Pengaturan kurikulum dapat melakukan perubahan besar di sekolah-sekolah, sehingga diharapkan segala distribusi pencapaian cenderung naik.

Adapun kekurangan belajar tuntas menurut Endang Sri Wahyuningsih diantaranya,⁶¹

- 1) Kelompok dan jadwal pelajaran bisa menyulitkan, karena materi baru bisa disajikan jika siswa semua telah menuntaskan materi yang diberikan.
- 2) Bagi siswa dengan tingkat penerimaan dan daya serap materi lambat, akan memakan waktu yang lama, dan siswa yang cepat akan menunggu sampai semua tuntas. Hal ini dapat menciptakan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa yang cepat dalam hal penerimaan materi ajar di kelasnya.
- 3) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.
- 4) Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar. Menurut para guru untuk lebih menguasai materi ini lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
- 5) Diberlakukan sistem ujian yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditentukan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian.

⁶¹Wahyuning,30

f. Faktor yang mempengaruhi Belajar Tuntas

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar tuntas menurut Endang Sri Wahyuningsih diantaranya:⁶²

1) Bakat

Dalam diri setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan ini tidak menentukan tingkatan penguasaan bahan yang dipelajari, karena bakat perbedaan waktu yang dibutuhkan untuk menguasai sesuatu. Bakat akan mengalami perubahan atau pengaruh lingkungan. Jadi yang diharapkan ialah memperbaiki kondisi belajar sehingga dapat dikurangi waktu belajar untuk mencapai penguasaan penuh atas bahan pelajaran.

2) Kualitas pengajaran

Kualitas pengajaran ditentukan oleh kualitas penyajian, penjelasan dan penaturan tugas-tugas sedekian rupa sehingga memudahkan siswa menyerapnya baik secara individual maupun klasikal.

3) Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Kesanggupan menyerap pelajaran sangat berhubungan dengan kemampuan siswa mengerti bahasa lisan dan tulisan. Maka guru harus dapat mengenal karakteristik peserta didiknya, sehingga guru dapat menggunakan bahasa lisan atau tulisan yang dapat dimengerti peserta didik.

⁶²Wahyuning,30-32.

4) Ketekunan

Ketekunan itu sendiri ada hubungannya dengan sikap dan minat belajar, sikap dan minat belajar menjadi meningkat apabila hasil belajar tidak baik dan siswa mengalami frustrasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketekunan peserta didik masih kurang.

5) Kesempatan (waktu) untuk belajar

Waktu untuk mempelajari materi pelajaran dalam sistem lembaga pendidikan sudah ditentukan oleh kurikulum sesuai dengan bobot yang diberikan kepada mata pelajaran itu. Menurut Mustakim dan Abdul Wahib dalam Muhammad Rusmin B. menyatakan bahwa, “bakat untuk sesuatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu. Siswa dengan bakat yang tinggi akan dapat mempelajari suatu bidang studi secara cepat sedang siswa lainnya dengan bakat yang rendah akan dapat mempelajari bidang studi yang sama dalam waktu yang lebih lambat.”⁶³

⁶³Rusmin, *Belajar*, 96-97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mendalami keadaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, data yang sudah diperoleh akan dideskripsikan berbentuk kata dari pada angka sesuai fakta di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti. Lokasi penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu MIMA Nurul Hikmah. MIMA Nurul Hikmah terletak di dusun Krajan 1 RT 001 Rw 005 desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Lokasi MIMA Nurul Hikmah terletak satu lingkup dengan masjid Nurul Hikmah tepatnya terletak di sebelah utara masjid Nurul Hikmah. Dan lokasi MIMA Nurul Hikmah berdekatan dengan Posyandu desa Ngampelrejo yakni di sebelah utaranya MIMA Nurul Hikmah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sumber data dengan menggunakan purposive *sampling*. *Purposive sampling* ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah

tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁶⁴

Subjek penelitian yaitu seseorang yang akan dijadikan sebagai informan dalam suatu penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai apa yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MIMA Nurul Hikmah yakni bapak Fathul Amami, SPd,
2. Guru matematika kelas 5 MIMA Nurul Hikmah yakni ibu Indasah, S.Pd,
3. Siswa dan siswi kelas V MIMA Nurul Hikmah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh suatu data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam observasi yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran matematika. Sambil melakukan pengamatan, peneliti hanya mendapatkan

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 117.

sumber data atau informasi dari kepala madrasah, guru matematika kelas V, dan siswa kelas VMIMA Nurul Hikmah.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara tidak bestruktur. Wawancara tidak berstruktur ini merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara namun hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara berupa:

- a. Rencana pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang.
- c. Evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumen ini digunakan untuk mendukung data yang telah didapatkan melalui wawancara. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Profil MI Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika kelas V

- c. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles, Huberman, dan Saldana. Aktifitas analisis data pada model ini yaitu: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (menyajikan data), dan *data conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan atau verifikasi).

1. Data *condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, atau mentransformasikan data yang muncul dan ditulis dengan menggunakan catatan kecil, mewawancarai, dokumen, dan yang lainnya.⁶⁵ Kondensasi data akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan.

Kondensasi data akan terjadi secara terus-menerus secara kualitatif dalam sebuah penelitian. Data kondensasi ini adalah bentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi.⁶⁶

2. Data *display*

Penyajian data ini data dapat tersusun dan mudah dipahami. Selain itu, penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan mampu merencanakan kerja selanjutnya dengan mudah berdasarkan

⁶⁵Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3 rd edition* (California: Sage Publications, 2014), 12

⁶⁶Miles, 12.

apa yang telah dipahami.⁶⁷ Penyajian data pada penelitian ini yaitu penyajian dalam bentuk uraian. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dipilah sesuai kebutuhan agar data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data⁶⁸. Peneliti akan menarik kesimpulan dalam penelitian ini sesuai dengan focus penelitian disertai dengan bukti-bukti data yang telah diperoleh agar kesimpulan menjadi kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan agar mendapatkan hasil yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian data itu dideskripsikan, dikelompokkan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber yang telah ada. Peneliti melakukan pengecekan data melalui subjek penelitian yaitu kepada kepala MI Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang, guru kelas

⁶⁷Miles, 12.

⁶⁸Miles, 13

V Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang, dan peserta didik kelas V MIMA

Nurul Hikmah

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dari ketiga teknik tersebut terdapat data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semua data benar menurut sudut pandang yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan data melalui data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra penelitian lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Proses awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu pengajuan judul dan penyusunan matrik penelitian yang akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu M. Suwignyo Prayogo, M.Pd,I selanjutnya menyelesaikan proposal lalu diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu MI Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang. Alasan peneliti melakukan penelitian di madrasah ini, karena Madrasah ini tergolong dalam madrasah baru

yang berdiri tahun 2011 namun menunjukkan semangat untuk mengembangkan Madrasah ini dengan mengikutkan peserta didik dalam beberapa perlombaan ataupun olimpiade.

c. Mengurus perijinan

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terlebih dahulu mengurus surat perijinan dengan surat pengantar dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- 2) Kepala madrasah MI Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang.
- 3) Guru matematika kelas V MI Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian khususnya berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah dan guru matematika kelas V MI Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang akan peneliti siapkan dalam melakukan penelitian yaitu alat tulis, buku catatan, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

Peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sambil menganalisis data yang diperoleh. Peneliti melaksanakan penelitian dengan mewawancarai informan-informan yang sudah peneliti tentukan untuk menjawab semua pertanyaan yang ingin peneliti tanyakan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah ditentukan.

3. Tahap akhir penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah selesai maka peneliti akan mengurus surat perijinan mengenai telah selesainya penelitian di MI Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang. Selanjutnya peneliti menyusun kerangka laporan dari hasil penelitian dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MIMA Nurul Hikmah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Hikmah atau yang dikenal dengan MIMA Nurul Hikmah terletak di Dusun Krajan 1 RT/RW 004/005 Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur kodepos 68168. MIMA Nurul Hikmah berdiri sejak tahun 2011 dengan kepala madrasah bapak Fathul Amami, S.Pd, (tahun 2011 sampai sekarang).⁶⁹

Visi MIMA Nurul Hikmah adalah Terwujudnya MI Maarif Nurul Hikmah Yang Berimtaq, Berprestas, Disiplin Dan Berakhlakul Karimah.

Visi tersebut direalisasikan dengan beberapa misi yaitu: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. melalui penanaman akhlakul karimah dan program kegiatan keagamaan serta pembiasaan yang religious. 2) Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan. 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC. 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam. 6) Membiasakan

⁶⁹MIMA Nurul Hikmah, "Profil MIMA Nurul Hikmah", 05 Desember 2020.

peserta didik dalam budaya membaca dan menulis/Literasi. 7) Mewujudkan karakter warga Madrasah yang berahlakul karimah.⁷⁰

MIMA Nurul Hikmah telah meraih beberapa perlombaan maupun olimpiade yang diikuti oleh peserta didik MIMA Nurul Hikmah. Salah satunya prestasi olimpiade matematika dan sains sampai ke taham provinsi meskipun belum mendapatkan kejuaraan. Hal ini membuktikan bahwa MIMA Nurul Hikmah meningkatkan prestasi peserta didiknya dan mendukung peserta didiknya untuk mengikuti berbagai perlombaan.⁷¹

2. Data Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan MIMA Nurul Hikmah berjumlah 12 orang yang terdiri dari kepala madrasah, 6 guru kelas, 1 guru agama, dan 4 guru mapel. Bapak Fathul Amami merupakan kepala MIMA Nurul Hikmah lulusan S1 pendidikan Matematika yang sudah sertifikasi. Pendidik MIMA Nurul Hikmah yang sudah sertifikasi berjumlah 2 orang yaitu bapak Fathul Amami dan Ibu Indasyah. Sedangkan guru kelas, guru mapel, dan guru agama yang sudah menempuh pendidikan Strata 1 (S1) berjumlah 7 orang dan 4 guru lainnya masih dalam proses menempuh pendidikan Strata 1 (S1).⁷²

3. Data Peserta Didik Kelas V

MIMA Nurul Hikmah memiliki jumlah peserta didik 86 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Jumlah siswi MIMA Nurul Hikmah sebanyak 56

⁷⁰MIMA Nurul Hikmah, "Profil MIMA Nurul Hikmah", 05 Desember 2020.

⁷¹MIMA Nurul Hikmah, "Profil MIMA Nurul Hikmah", 05 Desember 2020.

⁷²Fathul Amami, Data Guru, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 25 November 2020.

dan jumlah siswa MIMA Nurul Hikmah sebanyak 30.⁷³ Sedangkan jumlah Peserta didik yang dijadikan objek penelitian yaitu pada kelas V MIMA Nurul Hikmah yang berjumlah berjumlah 20 peserta didik, yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Siswi kelas V pernah mengikuti lomba matematika tingkat Provinsi pada tahun 2019 yang bernama Amelia Nur Hidayah dan Anisa Fatmawati.⁷⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dengan detail dan kritis untuk mendapat data yang lebih akurat. Penyajian dan Analisis data ini perlu dilakukan guna memperkuat penelitian yang telah dilakukan.

Adapun sajian data yang diperoleh peneliti dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pertama kali sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru diharuskan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kunci jalannya pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar dapat terlaksana. Begitupun

⁷³Fathul Amami, Data Guru, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 25 November 2020.

⁷⁴Indasah, Data Siswa, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 16 November 2020.

yang dilakukan oleh guru MIMA Nurul Hikmah sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari apa yang direncanakan, kapan waktu perencanaan, siapa yang merencanakan dan bagaimana merencanakannya.

Berikut hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas oleh guru matematika kelas V Ibu Indasah yang menyatakan bahwa,

Iya mbak, saya membuat RPP sendiri yang disiapkan yaitu prota, promes, silabus, dan RPP⁷⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa.

setiap guru diharuskan untuk membuat perangkat pembelajaran salah satunya RPP agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru membuat RPP sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP dalam rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Hal ini juga disampaikan oleh guru matematika kelas V yang menyatakan bahwa.

saya siapkan seminggu sebelum pembelajaran mbak, agar lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁷⁵Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 16 Nopember 2020

⁷⁶Fathul Amami, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 25 Nopember 2020

Karena saat ini ada pandemi covid-19 jadwal pelajaran pembelajaran tatap muka masuk pukul 07.00-11.30 wib. Setiap jam mata pelajaran yang awalnya 35 menit jadi 30 menit dan yang awalnya setiap harinya ada 6 jam mata pelajaran berkurang menjadi 4 jam mata pelajaran.⁷⁷

Hal ini diperkuat oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa.

Sebelum melakukan proses pembelajaran saya, semua guru mengadakan rapat terlebih dahulu, biasanya sebelum seminggu pembelajaran di mulai di awal semester.

Dalam keadaan pandemi covid19 ini pembelajaran tatap muka dimulai pukul 07.00-10.30 dengan istirahat 20 menit, pembelajara tatap muka tetap harus mematuhi protokol kesehatan yakni datang harus mencuci tangan, pengecekan suhu, memakai masker/faceshild, membawa handsanitizer, menjaga jarak.⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru menyiapkan RPP seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran..

Pembelajaran tatap muka dimulai pukul 07.00 wib sampai 10.30 wib.

Dalam pembuatan RPP terdapat komponen-komponen RPP yang perlu diperhatikan. Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas V mengenai komponen RPP.

Komponen RPP yang saya gunakan saat ini sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019 mbak yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assessment). Untuk komponen lainnyasebagai pendukung, tidak apa-apa digunakan yang terpenting dalam RPP tersebut terdapat tiga komponen itu.⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa.

RPP yang digunakan di madrasah ini yaitu RPP satu lembar yang sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP.⁸⁰

⁷⁷Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 16 Nopember 2020

⁷⁸Fathul Amami, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 25 Nopember 2020

⁷⁹Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 16 Nopember 2020

⁸⁰Fathul Amami, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 25 Nopember 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) yaitu a) guru membuat RPP sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran, b) guru menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP dalam rencana pembelajaran, c) guru menyiapkan RPP seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran, e) Pembelajaran tatap muka dimulai pukul 07.00 wib sampai 10.30 wib, g) Komponen RPP yang digunakan sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019.

2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas terdapat kegiatan remedial dan pengayaan yang juga harus dilakukan.

Berikut hasil wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V di MIMA Nurul Hikmah.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan mempersiapkan mental peserta didik untuk mempelajari pengetahuan baru. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

matematika kelas V secara tatap muka pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru matematika kelas V yaitu guru datang dengan mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik untuk siap memulai pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru mendampingi peserta didik untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru menanyakan kabar dan melakukan presensi. Guru juga mengingatkan materi kemarin yang sudah dipelajari.⁸¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara mengenai kegiatan pendahuluan yang guru matematika kelas V lakukan yang menyatakan bahwa:

Yang saya lakukan pada kegiatan pendahuluan biasanya mengkondisikan anak-anak sebelum proses pembelajaran, anak-anak saya ajak untuk berdoa, mengecek kehadiran (presensi), mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Fathul Amami yang menyatakan bahwa:

“sebelum melakukan proses pembelajaran hal yang paling utama dilakukan adalah berdoa, doa yang biasa dilakukan di sini yaitu terlebih dahulu membaca surah al-fatihah, doa sebelum belajar, asmaul husna, dan sholawat setelah itu selesai dilanjutkan untuk mengecek kehadiran (presensi). Saya juga menyampaikan kepada guru disini diharapkan untuk melakukan adanya *review* materi yang dipelajari sebelumnya, hal ini untuk mengingatkan kembali materi-materi yang sudah dipelajari oleh anak-anak dan juga dapat mengetahui materi mana yang sulit dipelajari oleh anak-anak.”⁸³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa,

⁸¹Observasi di MIMA Nurul Hikmah, 14 November 2020.

⁸²Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 24 Nopember 2020

⁸³Fathul Amami, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 25 Nopember 2020.

sebelum belajar rutin membaca doa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran (presensi).⁸⁴

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru melakukan kegiatan-kegiatan pendahuluan yang meliputi, pada pembelajaran tatap muka guru melakukan kegiatan pendahuluan meliputi, a) berdoa sebelum belajar, b) mengecek kehadiran (presensi), c) mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, d) dan menyampaikan materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan peserta didik yaitu mengamati video pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru dan mengamati penjelasan guru secara klasikal. Pada materi kecepatan guru dan peserta didik juga melaksanakan tanya jawab sebagai penguatan materi yang telah diamati.⁸⁵ Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Indasah yang mengatakan bahwa.⁸⁶

Pada saat pembelajaran anak-anak terlebih dahulu mengamati LKS kadang juga saya berikan video pembelajaran. Saya juga berikan penjelasan lagi mbak sebagai penguatan penjelasan materi yang ada di video.

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa, “mendengarkan penjelasan bu guru, disuruh melihat video pembelajaran dan membaca materi di LKS.”⁸⁷

⁸⁴Whisnu, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 26 Nopember 2020.

⁸⁵Observasi di MIMA Nurul Hikmah, 14 November 2020.

⁸⁶Indasah, diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 24 November 2020.

⁸⁷Ryo, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 26 November 2020.

Setelah memberikan materi dan juga penjelasan kepada peserta didik guru melakukan tanya jawab untuk mengukur kephahaman peserta didik dalam memahami materi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Indasah yang mengatakan bahwa:

Setelah memeberikan materi saya mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya yang masih belum dipahami. Jika tidak ada yang bertanya maka saya yang akan bertanya. Hal ini merupakan awal untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari.

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa, “jika ada meteri yang kurang paham saya bertanya.”⁸⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, berikut hasil observasi yang diperoleh:

Pada materi kecepatan dan skala peserta didik langsung bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Indasah menyakan beberapa materi kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik.⁸⁹

Setelah memahami materi dari penjelasan guru maupun video pembelajaran dan juga kegiatan tanya jawab untuk lebih memahami materi, guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik guna untuk mengukur keercapaian peserta didik dalam memahami materi.

Berikut hasil wawancara oleh Ibu Indasah:⁹⁰

Selain saya bertanya kepada anak-anak untuk mengukur pemahaman anak-anak saya juga memberikan soal yang diambil dari LKS maupun buat sendiri. Matematika tanpa mencoba untuk menyelesaikan soal-soal akan terasa lebih sulit dan dengan mencoba menyelesaikan soal-soal akan

⁸⁸Fatma, Diwawancarai oleh Lailin Nafi’ah, Jember, 26 November 2020.

⁸⁹Observasi di MIMA Nurul Hikmah, Jember, 14 & 28 November 2020.

⁹⁰Indasah, diwawancarai oleh Lailin Nafi’ah, Jember, 24 November 2020.

memberikan pengalaman kepada anak-anak serta memudahkan anak-anak jika bertemu dengan soal-soal yang sama.

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa, “iya, setelah memmahami materi mengerjakan soal.”⁹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil observasi yang diperoleh:

Pada materi skala anak-anak mengerjakan soal yang diberikan kepada guru dan pada materi kecepatan anak-anak mencoba 5 soal yang ada di LKS.⁹²

Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang sudah dikerjakan dengan cara ditukar dengan teman sebangkunya untuk dibahas bersama-sama. Guru mempersilahkan kepada peserta didik yang bersedia maju ke depan untuk menuliskan jawaban untuk dibahas bersama-sama. Setiap peserta didik mencocokkan jawaban yang dipegang masing-masing dengan yang ada di papan tulis, jika terdapat perbedaan dalam proses menjawab untuk segera ditanyakan kepada guru. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Indasah:⁹³

Setelah selesai mengerjakan soal anak-anak biasanya saya suruh maju kedepan tapi saya tawarkan terlebih dahulu siapa yang ingin maju untuk menuliskan jawabannya di papan tulis

⁹¹Amel, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 26 November 2020.

⁹²Observasi di MIMA Nurul Hikmah, Jember, 14 & 28 November 2020.

⁹³Indasah, diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 24 November 2020.

Hal ini peserta didik juga menyatakan bahwa, “setelah selesai mengerjakan soal, jawabannya di bahas bersama-sama setelah itu dikumpulkan ke bu guru.”⁹⁴

Setelah dikumpulkan di meja guru, guru memberikan nilai dari hasil pekerjaan peserta didik. Dengan hasil pekerjaan ini guru mengetahui siapa saja yang tujuan pembelajarannya belum dan sudah tercapai yang dapat dilihat dari perolehan nilai yang di dapat. Bagi yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka perlu adanya bimbingan dari guru (remdial) pada waktu sepulang sekolah. Dan bagi yang memperoleh nilai $\geq KKM$ maka mendapatkan soal tambahan yang dikerjakan di rumah.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan setelah kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu rangkuman materi yang sudah dipelajari, memberikan umpan balik, memberikan penugasan, dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Hasil observasi yang dilakukan guru matematika kelas V pada kegiatan tatap muka yaitu guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari untuk mengetahui keahaman anak-anak, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah bagi yang tidak mengikuti remedial, dan guru menginformasikan materi yang akan di bahas pada pertemuan

⁹⁴Amel, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 26 November 2020.

selanjutnya.⁹⁵ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru matematika kelas V mengenai kegiatan apa yang dilakukan oleh guru pada kegiatan penutup yang menyatakan bahwa:

Pada kegiatan penutup biasanya saya melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dilajari, lalu memberikan tugas agar anak-anak terbiasa menyelesaikan soal matematika karena pada pelajaran matematika anak-anak harus sering berlatih dalam menyelesaikan soal, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.⁹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup diantaranya, a) guru meriview materi yang sudah dipelajari, b) guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, c) guru memberikan tugas rumah, d) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

d. Remedial

Kegiatan remedial guru menjelaskan secara singkat inti materi yang dipelajari saat itu kepada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM. Dan membimbing untuk menyelesaikan soal-soal materi perbandingan dan skala. Kegiatan remedial ini dilakukan setelah sepulang sekolah selama 30 menit-45 menit. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar memahami materi yang sudah dipelajari saat itu dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini

⁹⁵Observasi di MIMA Nurul Hikmah, Jember, 14 November 2020.

⁹⁶Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 24 Nopember 2020

sesuai dengan hasil wawancara kepada guru matematika kelas V yakni bu Indasah yang menyatakan:

Pada kegiatan remedial saya menjelaskan kembali inti materi yang sudah dipelajari mbak, dan lebih menekankan proses mengerjakan soal matematika yang benar dan runtut.

Kegiatan remedial ini saya lakukan sepulang sekolah mbak.

Karena anak-anak agar paham betul mbak cara menyelesaikan soal matematika, dan ketika sepulang sekolah kan sepi jadi lebih mudah memahami. Kalau kegiatan remedial saya beri soal untuk dikerjakan di rumah tanpa saya jelaskan kembali pasti ada yang kesulitan mengerjakan soalnya karena ada peserta didik yang tinggal sama mbahnya saja.

Soal saya sendiri yang buat mbak karena kalau liat di LKS terkadang angkanya besar takutnya tambah menyulitkan anak-anak dalam menyelesaikan soal.

Soal dikumpulkan hari senin mbak, agar saya tahu peremuan berikutnya bisa melanjutkan materi apa tidak.⁹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari kepada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, kegiatan remedial di laksanakan sepulang sekoah.

e. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebagian peserta didik yang mendapatkan melebihi nilai minimal, hal ini untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi. Dari hasil wawancara dengan ibu Indasah guru matematika kelas V menyatakan bahwa,

Kalau anak-anak yang mendapatkan nilai pas KKM atau lebih KKM saya beri tugas tambahan mbak untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

⁹⁷Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 24 Nopember 2020

Dengan memberi soal tambahan agar anak-anak lebih terlatih dalam menyelesaikan soal matematika.⁹⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, berikut hasil observasi yang peneliti lakukan,

Guru memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai pas KKM dan melebihi KKM untuk dikerjakan di rumah. Tugas yang diberikan guru diambil dari buku LKS dan unruk dikerjakan di buku tulis. Tugas tambahan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya kepada bu Indasah.⁹⁹

Dari pemaparan diatas yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, remedial, dan pengayaan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas meliputi, 1) kegiatan pendahuluan meliputi, a) berdoa sebelum belajar, b) mengecek kehadiran (presensi), c) mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, d) dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. 2) kegiatan inti meliputi, a) guru menjelaskan materi secara klasikal, b) guru menggunakan video pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, c) guru memberikan soal yang diambil dari LKS untuk mengukur ketuntasan peserta didik. 3) kegiatan penutup meliputi, a) guru meriview materi yang sudah dipelajari, b) guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, c) guru memberikan tugas rumah, d) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. 4) remedial meliputi, a) guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari di

⁹⁸Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, Jember, 24 Nopember 2020

⁹⁹Observasi di MIMA Nurul Hikmah, Jember, 14&28 November 2020

waktu yang berbeda, b) guru memberikan soal tambahan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik. 5) pengayaan meliputi, a) guru memberikan soal tambahan agar lebih terlatih dalam menyelesaikan soal matematika

3. Evaluasi pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai tolak ukur yang nantinya bisa mengetahui pembelajaran yang sudah terlaksana terdapat kekurangan atau tidak. Untuk mengetahui informasi keberhasilan suatu proses pembelajaran diperlukan adanya suatu tes sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru matematika kelas V melakukan penilaian setelah anak-anak memahami materi, soal diambil dari buku LKS.¹⁰⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas V berikut ini.¹⁰¹

Setelah anak-anak memahami materi yang sudah saya sudah saya jelaskan, anak-anak mengerjakan soal yang ada di LKS. Setelah selesai mengerjakan, hasil pekerjaan di tukar teman sebangkunya untuk dikoreksi bersama-sama, setelah dikoreksi bersama-sama di kumpulkan di depan untuk saya beri nilai.

Tidak mbak, untuk soal saya ambil dari buku LKS.

Karena matematika ketika menjawab soal ada kata diketahui, ditanya, dijawab. Nah, setiap kata itu ada poinnya. Misal terdapat 5 soal yang harus dikerjakan, setiap soal memiliki 20 poin, 20 poin ini dibagi 3 untuk diketahui, ditanya, dan dijawab.

¹⁰⁰Observasi di MIMA Nurul Hikmah, Jember, 14 & 28 November 2020.

¹⁰¹Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, 30 November 2020

Hal ini di perkuat oleh kepala madrasah dari hasil wawancara berikut ini.

iya mbak, Saya mengatakan ke guru-guru sini bahwa evaluasi ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui tingkat pemahaman anak-anak dan juga hal apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.¹⁰²

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik kelas V dengan hasil wawancara berikut ini.

Apakah setelah guru menjelaskan materi matematika adek diberikan soal untuk dikerjakan?
Iya

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa, guru melaksanakan penilaian hasil belajar matematika dari hasil penyelesaian soal yang diambil dari LKS, lalu guru mengoreksi dan memberikan skor sesuai pedoman. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan, guru matematika kelas V memberikan soal kepada siswa berjenis tes tulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas V yang mengatakan.

“Tes tulis mbak”¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut guru matematika kelas V memberikan soal dengan jenis tes tulis. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas V tes tulis dilakukan saat selesai memahami materi, ulangan akhir materi, PTS, dan PAS. Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas V yang mengatakan.¹⁰⁴

¹⁰²Fathul Amami, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, 25 November 2020

¹⁰³Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, 30 November 2020

¹⁰⁴Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, 30 November 2020

Iya mbak

Ketika selesai materi, ulangan akhir materi, PTS, dan PAS.

Hal ini diperkuat oleh kepala madrasah dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa.¹⁰⁵

Penilaian setelah proses pembelajaran, penilaian setelah selesai tema, PTS, dan PAS.

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik kelas V dengan hasil wawancara berikut ini.

Apakah guru melakukan ulangan setelah selesai materi, PTS, dan PAS?

Iya

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, selain melakukan penilaian setelah pembelajaran guru matematika kelas V juga melakukan ulangan setelah selesai materi, PTS, dan PAS.

Dalam proses pembelajaran matematika dengan metode belajar tuntas terdapat kekurangan yang dialami guru diantaranya yaitu guru membutuhkan waktu yang lebih lama sulit bagi peserta didik yang tingkat pemahamannya rendah. Guru memberikan soal lebih banyak lagi bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial jika masih ada peserta didik yang belum tuntas. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Indasah dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa,

Harus meluangkan waktu lebih untuk anak-anak yang mengalami remedial.

Kalau materi dirasa sulit bagi anak-anak yang memiliki tingkat pemahaman rendah dan masih belum bisa melanjutkan materi selanjutnya, dan yang tidak mengikuti remedial saya suruh untuk

¹⁰⁵Fathul Amami, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, 25 November 2020

mengerjakan soal-soal yang ada di LKS jika soalnya sudah habis saya buat sendiri soalnya.

Terkadang anak-anak juga kurang fokus mbak saat saya terangkan kembali mengingat jam pulang masih belum pulang¹⁰⁶

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan metode belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu a) guru melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, soal diambil dari LKS b) guru mengecek hasil pekerjaan dan memberikan skor sesuai pedoman, c) jenis soal yang diberikan berjenis tes tulis, d) jenis evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis, baik ulangan selesai tema, PTS, dan PAS, e) kerurangan dengan metode belajar tuntas guru membutuhkan waktu lama untuk membimbing materi yang sulit bagi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah, guru memberikan soal-soal bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial yang membuat jenuh, dan peserta didik kurang fokus remedial dilakukan sepulang sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasannya:

¹⁰⁶Indasah, Diwawancarai oleh Lailin Nafi'ah, 30 November 2020

Tabel 4.1
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah	<ul style="list-style-type: none"> a) guru membuat RPP sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran b) guru menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP dalam rencana pembelajaran, c) guru menyiapkan RPP seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran, d) Pembelajaran tatap muka dimulai pukul 07.00 wib sampai 10.30 wib, e) Komponen RPP yang digunakan sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019.
2	Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah	<ul style="list-style-type: none"> 1) kegiatan pendahuluan meliputi <ul style="list-style-type: none"> a) berdoa sebelum belajar, b) mengecek kehadiran (presensi), c) mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, d) dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. 2) kegiatan inti meliputi <ul style="list-style-type: none"> a) guru menjelaskan materi secara klasikal b) guru menggunakan video pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, c) guru memberikan soal yang diambil dari LKS untuk mengukur tuntasan peserta didik. 3) kegiatan penutup meliputi <ul style="list-style-type: none"> a) guru meriview materi yang sudah dipelajari, b) guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, c) guru memberikan tugas rumah, d) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. 4) remedial meliputi <ul style="list-style-type: none"> a) guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari di waktu yang berbeda b) guru memberikan soal tambahan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		<p>untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik.</p> <p>5) pengayaan meliputi</p> <p>a) guru memberikan soal tambahan agar lebih terlatih dalam menyelesaikan soal matematika</p>
3	<p>Evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah</p>	<p>a) guru melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, soal diambil dari LKS</p> <p>b) guru mengecek hasil pekerjaan dan memberikan skor sesuai pedoman,</p> <p>c) jenis soal yang diberikan berjenis tes tulis</p> <p>d) jenis evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis, baik ulangan selesai tema, PTS, dan PAS</p> <p>e) kerurangan dengan metode belajar tuntas guru membutuhkan waktu lama untuk membimbing materi yang sulit bagi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah, guru memberikan soal-soal bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial yang membuat jenuh, dan peserta didik kurang fokus remedial dilakukan sepulang sekolah. belajar peserta didik.</p>

Pembahasan penelitian akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada di dalamnya. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan melalui mekanisme rapat yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk menanyakan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan oleh para guru. Rencana pembelajaran ini merupakan acuan bagi guru dalam proses pembelajaran dan juga penilaian. Rencana pembelajaran yang disiapkan berupa prota, promes, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal ini sejalan dengan undang-undang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:¹⁰⁷

- a. Tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan;
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Tri Anafi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas (*Mastery*

¹⁰⁷UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1 dan 2.

Learning) pada Kelas 3 di Sekolah Dasar Bakulan Bantul yang hasil penelitian perencanaannya yaitu guru menyiapkan silabus dan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran tuntas dilakukan.¹⁰⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa, komponen RPP yang dicantumkan sesuai dengan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada poin 3, bahwa dari 13 (tiga belas) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi kompetensi inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*Assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.¹⁰⁹

Dari data yang telah dipaparkan diatas dan setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan yang ada dilapangan. Maka dapat disimpulkan bahwaperencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu:

- a. guru membuat RPP sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran
- b. guru menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP dalam rencana pembelajaran
- c. guru menyiapkan RPP seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran

¹⁰⁸ Alan Tri Anafi, "Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) pada Kelas 3 di Sekolah Dasar Bakulan Bantul" (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

¹⁰⁹ Permendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- d. Pembelajaran tatap muka dimulai pukul 07.00 wib sampai 10.30 wib
- e. Komponen RPP yang digunakan sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019.

2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas terdapat kegiatan pendahuluan, inti, penutup, remedial, dan pengayaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan pendahuluan pada pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran (presensi), mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa:¹¹⁰

- a. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- b. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

¹¹⁰Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

e. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan inti pada pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu guru menjelaskan materi secara klasikal, guru menggunakan video pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal yang diambil dari LKS untuk mengukur ketuntasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa, “kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”¹¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan penutup pada pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu guru mereview materi yang sudah dipelajari, guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, guru memberikan tugas rumah, dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI N. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa:¹¹²

a. Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

¹¹¹Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

¹¹²Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud no 22 Tahun 2016.

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan remedial pada pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari di waktu yang berbeda, dan guru memberikan soal tambahan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan

Endang Sri Wahyuningsing yang menjelaskan bahwa bentuk kegiatan remedi diantaranya,¹¹³

- a. Menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran masing-masing siswa mempunyai kemampuan dan kesanggupan berbeda dalam menangkap penjelasan materi dari guru, sebagai akibatnya maka terdapat siswa yang kurang paham dan menguasai materi yang dijelaskan juga terdapat siswa yang sama sekali belum paham dengan materi yang telah dijelaskan, sehingga seorang guru harus menjelaskan kembali kepada sebagian siswa yang belum jelas menguasai materi pelajaran secara tuntas.

¹¹³Endang Sri WAhyuning, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman: Group Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020), 26.

- b. Pemberian tugas tambahan kepada peroral atau tugas.
- c. Mengganti metode mengajar dengan metode mengajar yang lain.
- d. Menyuruh membaca buku-buku sumber yang mengandung konsep yang sama
- e. *Peer Tutor* (tutor sebaya). Di sini teman sebaya siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami oleh teman sebangunnya.

Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan pengayaan pada pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu guru memberikan soal tambahan agar lebih terlatih dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini sesuai dengan Endang Sri Wahyuningsing yang menjelaskan bahwa bentuk kegiatan remedi diantaranya,¹¹⁴

- a. Kegiatan eksploratori, Kegiatan eksploratori merupakan jenis pembelajaran pengayaan yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada siswa. Contoh: bisa berupa peristiwa sejarah, buku, narasumber, penemuan, uji coba, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- b. Keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan jenis pembelajaran pengayaan yang diperlukan oleh siswa agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.

¹¹⁴Wahyuning, 28.

c. Pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan jenis pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigasi/pendekatan ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan; identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan, penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan, penggunaan berbagai sumber, pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan, analisis data, dan penyimpulan hasil investigasi.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Tri Anafi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) pada Kelas 3 di Sekolah Dasar Bakulan Bantul yang hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tuntas yaitu guru mengkondisikan kelas, penyesuaian penjelasan materi. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan diberi bimbingan khusus oleh guru atau temannya yang sudah memahami materi. Apabila dalam evaluasi masih ditemukan kegagalan maka guru akan melakukan pelajaran remedial dan untuk peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM akan diberikan tugas penguasaan.¹¹⁵

Dari data yang telah dipaparkan di atas dan setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan yang ada di lapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

¹¹⁵Alan Tri Anafi, "Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada Kelas 3 di Sekolah Dasar Bakulan Bantul" (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu:

- a. kegiatan pendahuluan meliputi, 1) berdoa sebelum belajar, 2) mengecek kehadiran (presensi), 3) mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, 4) dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. kegiatan inti meliputi, 1) guru menjelaskan materi secara klasikal, 2) guru menggunakan video pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, 3) guru memberikan soal yang diambil dari LKS untuk mengukur ketuntasan peserta didik.
- c. kegiatan penutup meliputi, 1) guru meriview materi yang sudah dipelajari, 2) guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, 3) guru memberikan tugas rumah, 4) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- d. remedial meliputi, 1) guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari di waktu yang berbeda, 2) guru memberikan soal tambahan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik.
- e. pengayaan meliputi, 1) guru memberikan soal tambahan agar lebih terlatih dalam menyelesaikan soal matematika.

3. Evaluasi pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari hasil penelitian lapangan setelah melakukan proses pembelajaran matematika guru melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal

ini sejalan dengan dengan teori bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan penilaian atau pengukuran belajar.¹¹⁶

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru matematika kelas V dan pemberian skor sesuai pedoman terhadap hasil pekerjaan peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan Pohan yang menyatakan bahwa, “penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan acuan kriteria dan penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk ranah pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala penilaian 0-100”.¹¹⁷

Jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu tes tertulis. Hal ini sejalan dengan Pohan bahwa penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui berbagai teknik antara lain tes tulis (pilihan ganda beralasan, isian), tes lisan, penugasan, dan portofolio.¹¹⁸ Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Tri Anafi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) pada Kelas 3 di Sekolah Dasar Bakulan Bantul yang hasil penelitian evaluasi yang digunakan pembelajaran belajar tuntas salah satunya yaitu tes tulis.¹¹⁹

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran matematika kelas V yaitu evaluasi setelah pembelajaran, PTS (Penilaian Tengah Semester),

¹¹⁶Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 4.

¹¹⁷Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*, 196.

¹¹⁸Pohan, 205.

¹¹⁹Alan Tri Anafi, “Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada Kelas 3 di Sekolah Dasar Bakulan Bantul” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Hal ini sesuai dengan Ika Sriyanti yang menyatakan bahwa, “Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif yang meliputi penilaian setelah proses pembelajaran, dan evaluasi sumatif yang meliputi penilaian akhir semester.”¹²⁰

Pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya diantaranya, guru membutuhkan waktu lama untuk membimbing materi yang sulit bagi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah, guru memberikan soal-soal bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial yang membuat jenuh, dan peserta didik kurang fokus remedial dilakukan sepulang sekolah. belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan Endang Sri Wahyuningsih yang menyatakan kekeurangan belajar tuntas yaitu,¹²¹

- a. Kelompok dan jadwal pelajaran bisa menyulitkan, karena materi baru bisa disajikan jika siswa semua telah menuntaskan materi yang diberikan.
- b. Bagi siswa dengan tingkat penerimaan dan daya serap materi lambat, akan memakan waktu yang lama, dan siswa yang cepat akan menunggu sampai semua tuntas. Hal ini dapat menciptakan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa yang cepat dalam hal penerimaan materi ajar di kelasnya.
- c. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.

¹²⁰Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

¹²¹WAhyuning, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, 30

- d. Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar. Menurut para guru untuk lebih menguasai materi ini lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
- e. Diberlakukan sistem ujian yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditentukan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian

Dari data yang telah dipaparkan diatas dan setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan yang ada dilapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas di MIMA Nurul Hikmah yaitu

- a. Guru melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, soal diambil dari LKS
- b. Guru mengecek hasil pekerjaan dan memberikan skor sesuai pedoman
- c. Jenis soal yang diberikan berjenis tes tulis.
- d. Jenis evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis, baik ulangan selesai tema, PTS, dan PAS,
- e. Kerurangan dengan metode belajar tuntas guru membutuhkan waktu lama untuk membimbing materi yang sulit bagi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah, guru memberikan soal-soal bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial yang membuat jenuh, dan peserta didik kurang fokus remedial dilakukan sepulang sekolah.belajar peserta didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukakan dengan menyajikan data dan dilanjutkan dengan menguraikan hasil data secara teoritis maupun praktis, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:
 - a. Guru membuat RPP sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran
 - b. Guru menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP dalam rencana pembelajaran
 - c. Guru menyiapkan RPP seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran
 - d. Pembelajaran tatap muka dimulai pukul 07.00 wib sampai 10.30 wib
 - e. Komponen RPP yang digunakan sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:
 - a. Kegiatan pendahuluan meliputi, 1) berdoa sebelum belajar, 2) mengecek kehadiran (presensi), 3) mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, 4) dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

- b. Kegiatan inti meliputi, 1) guru menjelaskan materi secara klasikal, 2) guru menggunakan video pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, 3) guru memberikan soal yang diambil dari LKS untuk mengukur ketuntasan peserta didik.
- c. Kegiatan penutup meliputi, 1) guru meriview materi yang sudah dipelajari, 2) guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, 3) guru memberikan tugas rumah, 4) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- d. Remedial meliputi, 1) guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari di waktu yang berbeda, 2) guru memberikan soal tambahan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik.
- e. Pengayaan meliputi, 1) guru memberikan soal tambahan agar lebih terlatih dalam menyelesaikan soal matematika

3. Evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan model belajar tuntas (*mastery learning*) di MIMA Nurul Hikmah tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

- a. Guru melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, soal diambil dari LKS
- b. Guru mengecek hasil pekerjaan dan memberikan skor sesuai pedoman
- c. Jenis soal yang diberikan berjenis tes tulis, d) jenis evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis, baik ulangan selesai tema, PTS, dan PAS
- d. Kerurangan dengan metode belajar tuntas guru membutuhkan waktu lama untuk membimbing materi yang sulit bagi peserta didik yang

memiliki tingkat pemahaman rendah, guru memberikan soal-soal bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial yang membuat jenuh, dan peserta didik kurang fokus remedial dilakukan sepulang sekolah. belajar peserta didik

B. Saran

1. Bagi Guru Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Hikmah (MIMA Nurul Hikmah)

Diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas serta melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan memiliki pedoman dan panduan secara sistematis dalam melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi berbeda, mampu mengembangkan dengan memberikan solusi dari kekurangan pembelajaran dengan model belajar tuntas, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bilfaqih, Yusuf dan Qamaruddin, M. Nur. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Efendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan, CV. Sarnu Untung, 2020.
- F. T. Munthe. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika tentang Nilai Tempat". *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17. Th. IX (April 2008).
- Hariyanto, Eko & Setya Mustafa, Pinton. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020).
- Hasratuddin. "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, Vol. 6, No. 2.
- Hidayatul Wakidah, Fitriyah Nur. "Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Sainifik di MI Murni Sunan Drajat Lamongan". Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012.
- Isrokatun, dkk. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020.
- Kamarullah. "Pendidikan Matematika". *Al-Kwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2017).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* Nurhikmah, Siti. "Analisis Pembelajaran Matematika Model Polya di Kelas V SD Muhammadiyah 04 Malang". Skripsi: UM Malang, 2013.
- Lichteria Panjaitan, Regina. *Evaluasi Pembelajaran SD berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Permendikbud no 22 Tahun 2016*
- Miles, Matthew B. dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* 3 rd edition. California: Sage Publications, 2014.
- Permendikbud No. 81A Lampiran IV tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses* dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019
- Rusmin B, Muhammad. "Belajat Tuntas" Vol. V. No. 1. Januari-Juni, 2016.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013.

- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soewarno, Nurmasiyah, dan Desi. "Pelaksanaan Program Remedial di SD Negeri COT Baroh Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaen Pidie," Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIPK Unsyiah 1. No. 1. Agustus, 2016.
- Sri WAhyuning, Endang. Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Sleman: Group Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020.
- Sriyanti, Ika. Evaluasi Pembelajaran Matematik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Supatmono, Catur. Matematika Asyik. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Sutiah. Teori Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Tri Anafi, Alan. "Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) pada Kelas 3 di Sekolah Dasar Bakulan Bantul". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Wahidmurni. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar. Malang, FTIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailin Nafi'ah

NIM : T20164038

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MIMA Nurul Hikmah Ngampelrejo Jombang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 Februari 2021

Saya yang menyatakan,




Lailin Nafi'ah

NIM. T20164038

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0871/In.20/3.a/PP.00.9/11/2020 12 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA NURUL HIKMAH
DUSUN KRAJAN 1 DESA NGAMPELREJO KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN
JEMBER

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : LAILIN NAF'AH
NIM : T20164038
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Pembelajaran Maematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) di MIMA Nurul Hikmah Jombang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fathul Amami, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MIMA NURUL HIKMAH
2. Guru kelas V MIMA NURUL HIKMAH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 12 Nopember 2020

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

LAMPIRAN 3



**YAYASAN ASSUNNIYAH
"MIMA NURUL HIKMAH"**

NSM : 111234090405 NPSN : 69881890 TERAKREDITASI : B
EMAIL : mimanurulhikmah@gmail.com NGAMPELREJO-JOMBANG-JEMBER 68168

SURAT KETERANGAN
NO : 017/MIMA-NH/S.Ket/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Fathul Amami, S.Pd
Umur : 34 Tahun
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Dusun Krajan I Desa Ngampelrejo Kec.Jombang Kab.Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Lailin Nafi'ah
NIM : T20164038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PGMI

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di MI Maarif Nurul Hikmah Ngampelrejo-Jombang-Jember dengan judul "Pembelajaran Matematika kelas V dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIMA Nurul Hikmah Jombang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021".

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 17 Desember 2020
Kepala MIMA Nurul Hikmah

FATHUL AMAMI, S.Pd

LAMPIRAN 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MIMA NURUL HIKMAH

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 09 September 2020	Wawancara awal dengan Kepala Madrasah	Fathul Amami, S.Pd,	
2.	Kamis, 10 September 2020	Wawancara awal dengan guru matematika kelas V	Indasah, S.Pd,	
3.	Sabtu, 07 Nopember 2020	Observasi pelaksanaan pembelajaran	Indasah, S.Pd	
4.	Jumat, 13 Nopember 2020	Menyerahkan surat penelitian ke MIMA Nurul Hikmah	Fathul Amami, S.Pd,	
5.	Sabtu, 14 Nopember 2020	Observasi pelaksanaan pembelajaran	Indasah, S.Pd,	
6.	Senin, 16 Nopember 2020	Wawancara dengan guru matematika kelas V	Indasah, S.Pd,	
7.	Sabtu, 21 Nopember 2020	Observasi pelaksanaan pembelajaran	Indasah, S.Pd,	
8.	Selasa, 24 Nopember 2020	Wawancara dengan guru matematika kelas V	Indasah, S.Pd,	
9.	Rabu, 25 Nopember 2020	Wawancara kepada kepala Madrasah	Fathul Amami, S.Pd,	
10.	Kamis, 26 Nopember 2020	Wawancara kepada siswa	Siswa	
11.	Sabtu, 28 Nopember 2020	Observasi pelaksanaan pembelajaran	Indasah, S.Pd,	
12.	Senin, 30 Nopember 2020	Wawancara kepada guru matematika kelas V	Indasah, S.Pd,	
13.	Sabtu, 05 Desember 2020	Observasi pelaksanaan pembelajaran	Indasah, S.Pd,	
14.	Sabtu, 05 Desember 2020	Meminta profil MIMA Nurul Hikmah	Fathul Amami, S.Pd,	
15.	Sabtu, 05 Desember 2020	Meminta data siswa kelas V MIMA Nurul Hikmah	Indasah, S.Pd,	

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
16	Sabtu, 12 Desember 2020	Meminta surat pernyataan orang tua untuk pembelajaran tatap muka	Fathul Amami, S.Pd,	
17	Kamis, 17 Desember 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Fathul Amami, S.Pd,	

Jember, 17 Desember 2020



Fathul Amami, S.Pd,



LAMPIRAN 5

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021	A. Pembelajaran Matematika B. Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)	1. Wawancara a. Kepala Madrasah b. Guru Matematika Kelas V c. Siswa Kelas V 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Jenis Penelitian: kualitatif deskriptif 2. Pendekatan: penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika kelas V dengan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) di MIMA Nurul Hikmah? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V dengan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) di MIMA Nurul Hikmah? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika kelas V dengan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) di MIMA Nurul Hikmah?

LAMPIRAN 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala MIMA Nurul Hikmah
 - a. Pak apakah guru-guru disini membuat RPP sebelum pembelajaran?
 - b. Kapankah pembuatan RPP di lakukan?
 - c. RPP apa yang digunakan di madrasah ini?
 - d. Rutinitas apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran?
 - e. Pak, apakah guru-guru disini melakukan evaluasi setelah pembelajaran?
 - f. Pak penilaian apa sajakah yang dilakukan di madrasah ini selama pembelajaran?
 - g. Bagaimanakah pengaturan jadwal pembelajaran di sekolah?
 - h. Mengapa di madrasah ini peserta didik sudah belajar di sekolah?
2. Wawancara kepada guru matematika kelas V
 - a. Apakah Ibu membuat sendiri RPP pembelajaran matematika?
 - b. Apa saja yang Ibu siapkan dalam perencanaan pembelajaran?
 - c. Kapan ibu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajarannya?
 - d. Bagaimana jadwal pembelajaran matematika secara tatap muka saat covid-19?
 - e. Komponen apa saja yang Ibu gunakan dalam RPP pembelajaran matematika?
 - f. Apa yang Ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?
 - g. Bagaiman peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari?
 - h. Bagaimanakah Ibu mengukur pemahaman anak-anak mengenai materi yang sudah diberikan saat proses pembelajaran?
 - i. Apa saja yang Ibu berikan untuk mengukur pemahaman materi yang sedang dipelajari?
 - j. Apa yang Ibu lakukan ketika peserta didik selesai mengerjakan soal?
 - k. apa saja yang Ibu lakukan pada kegiatan penutup?
 - l. Bagaimana ibu melaksanakan kegiatan remedial?
 - m. Mengapa ibu melaksanakan kegiatan remedial?
 - n. Apakah ibu membuat soal sendiri untuk kegiatan remedial?
 - o. Kapan kegiatan remedial dilaksanakan?
 - p. Tugas apa yang ibu berikan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai pas KKM atau lebih?
 - q. Mengapa ibu memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak remedial?
 - r. Apakah Ibu melakukan penilaian pada mata pelajaran matematika?
 - s. Bagaimana prosesnya?
 - t. Apakah ibu membuat soal sendiri?

- u. Apakah Ibu membuat sendiri pedoman penskoran untuk menilai hasil belajar?
 - v. Bagaimana langkah-langkahnya?
 - w. Jenis tes apakah yang Ibu gunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran matematika?
 - x. Apakah Ibu melakukan ulangan?
 - y. kapan saja pelaksanaannya bu?
 - z. Dimana Ibu melaksanakan ulangan tersebut?
 - aa. Apa saja kekurangan dengan menggunakan metode belajar tuntas?
3. Pedoman wawancara kepada peserta didik kelas V
- a. Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?
 - b. Saat pembelajaran matematika, bagaimana cara adek dalam memahami materi?
 - c. Apakah ketika pembelajaran adek bertanya jika ada yang tidak paham?
 - d. Apakah bu guru memberikan soal setelah memahami materi?
 - e. Setelah selesai mengerjakan soal, apa yang biasanya dilakukan?
 - f. Apakah guru melakukan ulangan setelah selesai materi, PTS, dan PAS?

B. Pedoman Observasi

1. Guru membuat RPP
2. Guru melakukan kegiatan pendahuluan
3. Guru melakukan kegiatan inti
4. Guru melakukan kegiatan penutup
5. Guru melakukan penilaian
6. Guru melakukan remedial
7. Guru menjelaskan materi pada kegiatan remedial
8. Guru membimbing peserta didik pada kegiatan remedial
9. Guru memberikan soal pada kegiatan remedial
10. Guru memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Foto atau gambar pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas
3. Data guru MIMA Nurul Hikmah
4. Data peserta didik kelas 5
5. Serta profil madrasah

LAMPIRAN 7

DESKRIPSI WAWANCARA

A. Wawancara kepada kepala MIMA Nurul Hikmah

Nama : Fathul Amami, S.Pd
Pekerjaan : Kepala MIMA Nurul Hikmah
Nama Sekolah : MIMA Nurul Hikmah
Alamat Sekolah : Desa Ngampelrejo Jombang-Jember
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Nopember 2020
Pewawancara : Lailin Nafi'ah

Hasil wawancara

Peneliti : Pak apakah guru-guru disini membuat RPP sebelum pembelajaran?

Kepala madrasah : setiap guru diharuskan untuk membuat perangkat pembelajaran salah satunya RPP agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peneliti : Kapanakah pembuatan RPP di lakukan?

Kepala madrasah : Sebelum melakukan proses pembelajaran saya dan semua guru mengadakan rapat terlebih dahulu, biasanya sebelum seminggu pembelajaran di mulai di awal semester.

Peneliti : Bagaimanakah pengaturan jadwal pembelajaran di sekolah?

Kepala madrasah : Pembelajaran tatap muka dimulai pukul 07.00-10.30 dengan istirahat 20 menit, pembelajara tatap muka tetap harus mematuhi protokol kesehatan yakni datang harus mencuci tangan, pengecekan suhu, memakai masker/faceshild, membawa handsanitizer, menjaga jarak.

Peneliti : Pak mengapa di madrasah ini pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka?

Kepala madrasah : karena kurang mendukung jika pembelajaran dilaksanakan secara online dan terdapat usulan-usulan dari wali murid untuk dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka

Peneliti : RPP apa yang digunakan di madrasah ini?

Kepala madrasah : RPP yang digunakan di madrasah ini yaitu RPP satu lembar yang sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP.

Peneliti : kegiatan rutin apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran?

Kepala madrasah : “sebelum melakukan proses pembelajaran hal yang paling utama dilakukan adalah berdoa, doa yang biasa dilakukan di sini yaitu terlebih dahulu membaca surah al-fatihah, doa sebelum belajar, asmaul husna, dan

Guru : Komponen RPP yang saya gunakan saat ini sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019 mbak yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assessment). Untuk komponen lainnya sebagai pendukung, tidak apa-apa digunakan yang terpenting dalam RPP tersebut terdapat tiga komponen itu.

Nama : Indasyah, S.Pd
Pekerjaan : Guru matematika kelas V
Nama Sekolah : MIMA Nurul Hikmah
Alamat Sekolah : Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo
Jombang-Jember
Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Nopember 2020
Pewawancara : Lailin Nafi'ah

Hasil Wawancara

Peneliti : Apa yang Ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?
Guru : Yang saya lakukan biasanya mengkondisikan anak-anak sebelum proses pembelajaran, anak-anak saya ajak untuk berdoa, mengecek kehadiran (presensi), mengingatkan materi yang sudah dipelajari kemarin, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Peneliti : Bagaimana peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari?

Guru : Pada saat pembelajaran anak-anak terlebih dahulu mengamati LKS kadang juga saya berikan video pembelajaran. Saya juga berikan penjelasan lagi mbak sebagai penguatan penjelasan materi yang ada di video

Peneliti : Bagaimanakah Ibu mengukur pemahaman anak-anak mengenai materi yang sudah diberikan saat proses pembelajaran?

Guru : Setelah memeberikan materi saya mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya yang masih belum dipahami. Jika tidak ada yang bertanya maka saya yang akan bertanya. Hal ini merupakan awal untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari

Peneliti : Apa saja yang Ibu berikan untuk mengukur pemahaman materi yang sedang dipelajari?

Guru : Selain saya bertanya kepada anak-anak untuk mengukur pemahaman anak-anak saya juga memberikan soal yang diambil dari LKS maupun buat sendiri. Matematika tanpa mencoba untuk menyelesaikan soal-soal akan terasa lebih sulit dan dengan mencoba menyelesaikan soal-soal akan memberikan pengalaman kepada anak-anak serta

memudahkan anak-anak jika bertemu dengan soal-soal yang sama

Peneliti : Apa yang Ibu lakukan ketika peserta didik selesai mengerjakan soal?

Guru : Setelah selesai mengerjakan soal anak-anak biasanya saya suruh maju kedepan tapi saya tawarkan terlebih dahulu siapa yang ingin maju untuk menuliskan jawabannya di papan tulis

Peneliti : apa saja yang Ibu lakukan pada kegiatan penutup?

Guru : Pada kegiatan penutup biasanya saya melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dilajari, lalu memberikan tugas agar anak-anak terbiasa menyelesaikan soal matematika karena pada pelajaran matematika anak-anak harus sering berlatih dalam menyelesaikan soal, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.

Peneliti : Bagaimana kegiatan penutup saat pembelajaran matematika?

Guru : Pada kegiatan penutup biasanya saya melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dilajari, lalu memberikan tugas agar anak-anak terbiasa menyelesaikan soal matematika karena pada pelajaran matematika anak-anak harus sering berlatih dalam menyelesaikan soal, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya

Peneliti : Bagaimana ibu melaksanakan kegiatan remedial?

Guru : Pada kegiatan remedial saya menjelaskan kembali inti materi yang sudah dipelajari mbak, dan lebih menekankan proses mengerjakan soal matematika yang benar dan runtut.

Peneliti : Mengapa ibu melaksanakan kegiatan remedial?

Guru : Karena anak-anak agar paham betul mbak cara menyelesaikan soal matematika, dan ketika sepulang sekolah kan sepi jadi lebih mudah memahami. Kalau kegiatan remedial saya beri soal untuk dikerjakan di rumah tanpa saya jelaskan kembali pasti ada yang kesulitan mengerjakan soalnya karena ada peserta didik yang tinggal sama mbahnya saja

Peneliti : Apakah ibu membuat soal sendiri untuk kegiatan remedial?

Guru : Soal saya sendiri yang buat mbak karena kalau liat di LKS terkadang angkanya besar takutnya tambah menyulitkan anak-anak dalam menyelesaikan soal

Peneliti :Kapan kegiatan remedial dilaksanakan?

Guru : Kegiatan remedial ini saya lakukan sepulang sekolah mbak

Peneliti : Tugas apa yang ibu berikan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai pas KKM atau lebih?
Guru : Kalau anak-anak yang mendapatkan nilai pas KKM atau lebih KKM saya beri tugas tambahan mbak untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya
Peneliti : Mengapa ibu memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak remedial?
Guru : Dengan memberi soal tambahan agar anak-anak lebih terlatih dalam menyelesaikan soal matematika

Nama : Indasyah, S.Pd
Pekerjaan : Guru matematika kelas V
Nama Sekolah : MIMA Nurul Hikmah
Alamat Sekolah : Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo
Jombang-Jember
Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 30 Nopember 2020
Pewawancara : Lailin Nafi'ah

Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah Ibu melakukan penilaian pada mata pelajaran matematika?
Guru : Iya
Peneliti : Bagaimana prosesnya?
Guru : Setelah anak-anak memahami materi yang sudah saya sudah saya jelaskan, anak-anak mengerjakan soal yang ada di LKS. Setelah selesai mengerjakan, hasil pekerjaan di tukar teman sebangkunya untuk dikoreksi bersama-sama, setelah dikoreksi bersama-sama di kumpulkan di depan untuk saya beri nilai.
Peneliti : Apakah ibu membuat soal sendiri?
Guru : Tidak mbak, untuk soal saya ambil dari buku LKS.
Peneliti : Apakah Ibu membuat sendiri pedoman penskoran untuk menilai hasil belajar?
Guru : Iya
Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?
Guru : saya menggunakan pedoman rata-rata mbak, misal ada 5 soal yang dikerjakan jadi setiap soal memiliki 20 poin.
Peneliti : Jenis tes apakah yang Ibu gunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran matematika?
Guru : Tes tulis mbak
Peneliti : Apakah Ibu melakukan ulangan?
Guru : Iya mbak
Peneliti : kapan saja pelaksanaannya bu?

Guru : Ketika selesai materi, PTS, dan PAS.
 Peneliti : Apa saja kekurangan dengan menggunakan metode belajar tuntas?
 Guru : Harus meluangkan waktu lebih untuk anak-anak yang mengalami remedial.
 Kalau materi dirasa sulit bagi anak-anak yang memiliki tingkat pemahaman rendah dan masih belum bisa melanjutkan materi selanjutnya, dan yang tidak mengikuti remedial saya suruh untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS jika soalnya sudah habis saya buat sendiri soalnya.
 Terkadang anak-anak juga kurang fokus mbak saat saya terangkan kembali mengingat jam pulang masih belum pulang

C. Wawancara kepada siswa kelas V

Informan 1

Nama : Amelia Nur Hidayah
 Pekerjaan : Peserta didik kelas V
 Nama Sekolah : MIMA Nurul Hikmah
 Alamat Sekolah : Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo
 Jombang-Jember
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 26 Nopember 2020
 Pewawancara : Lailin Nafi'ah

Hasil Wawancara

Peneliti : Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?
 Peserta didik : sebelum belajar rutin membaca doa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran (presensi).
 Peneliti : Saat pembelajaran matematika, bagaimana cara adek dalam memahami materi?
 Peserta didik : mendengarkan penjelasan bu guru dan melihat video pembelajaran dan membaca materi di LKS
 Peneliti : Apakah ketika pembelajaran adek bertanya jika ada yang tidak paham?
 Peserta didik : jika saya belum paham saya bertanya kepada bu guru
 Peneliti : Apakah bu guru memberikan soal setelah memahami materi?
 Peserta didik : iya
 Peneliti : setelah selesai mengerjakan soal, apa yang biasanya dilakukan?
 Peserta didik : setelah selesai mengerjakan soal, jawabannya di bahas bersama-sama setelah itu dikumpulkan ke bu guru
 Peneliti : Apakah guru melakukan ulangan setelah selesai materi, PTS, dan PAS?

Peserta didik : Iya.

Informan 2

Nama : Anisa Fatmawati
Pekerjaan : Peserta didik kelas V
Nama Sekolah : MIMA Nurul Hikmah
Alamat Sekolah : Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo
Jombang-Jember
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 26 Nopember 2020
Pewawancara : Lailin Nafi'ah

Hasil Wawancara

Peneliti : Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?

Peserta didik : sebelum belajar rutin membaca doa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran (presensi).

Peneliti : Saat pembelajaran matematika, bagaimana cara adek dalam memahami materi?

Peserta didik : mendengarkan penjelasan bu guru kadang disuruh melihat video pembelajaran dan membaca materi di LKS

Peneliti : Apakah ketika pembelajaran matematika adek bertanya jika ada yang tidak paham?

Peserta didik : iya

Peneliti : Apakah bu guru memberikan soal setelah memahami materi?

Peserta didik : iya

Peneliti : setelah selesai mengerjakan soal, apa yang biasanya dilakukan?

Peserta didik : setelah selesai mengerjakan soal, jawabannya di bahas bersama-sama dengan bu guru

Peneliti : Apakah guru melakukan ulangan setelah selesai materi, PTS, dan PAS?

Peserta didik : Iya

Informan 3

Nama : Dwika Rizki Amelia
Pekerjaan : Peserta didik kelas V
Nama Sekolah : MIMA Nurul Hikmah
Alamat Sekolah : Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo
Jombang-Jember
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 26 Nopember 2020
Pewawancara : Lailin Nafi'ah

Hasil Wawancara

Peneliti :Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?

Peserta didik : sebelum belajar rutin membaca doa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran (presensi).

Peneliti :Saat pembelajaran matematika, bagaimana cara adek dalam memahami materi?

Peserta didik : mendengarkan penjelasan bu guru

Peneliti :Apakah ketika pembelajaran matematika adek bertanya jika ada yang tidak paham?

Peserta didik : kadang

Peneliti :Apakah bu guru memberikan soal setelah memahami mater?

Peserta didik : iya

Peneliti :setelah selesai mengerjakan soal, apa yang biasanya dilakukan?

Peserta didik : setelah selesai mengerjakan soal, jawabannya di bahas bersama

Peneliti : Apakah guru melakukan ulangan setelah selesai materi, PTS, dan PAS?

Peserta didik : Iya

Informan 4

Nama : Ryo Ahmad Noor Afandy

Pekerjaan : Peserta didik kelas V

Nama Sekolah : MIMA Nurul Hikmah

Alamat Sekolah : Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo
Jombang-Jember

Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 26 Nopember 2020

Pewawancara : Lailin Nafi'ah

Hasil Wawancara

Peneliti :Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?

Peserta didik : sebelum belajar rutin membaca doa terlebih dahulu mengecek kehadiran (presensi).

Peneliti :Saat pembelajaran matematika, bagaimana cara adek dalam memahami materi?

Peserta didik : mendengarkan penjelasan bu guru, disuruh melihat video pembelajaran dan membaca materi di LKS

Peneliti :Apakah ketika pembelajaran matematika adek bertanya jika ada yang tidak paham?

Peserta didik : kadang

Peneliti :Apakah bu guru memberikan soal setelah memahami mater?

Peserta didik : iya

Peneliti :setelah selesai mengerjakan soal, apa yang biasanya dilakukan?
Peserta didik : setelah selesai mengerjakan soal, jawabannya di bahas bersama-sama setelah itu dikumpulkan ke bu guru
Peneliti : Apakah guru melakukan ulangan setelah selesai materi, PTS, dan PAS?
Peserta didik : Iya

Informan 5

Nama : Whisnu Adhi Syahputra
Pekerjaan : Peserta didik kelas V
Nama Sekolah : MIMA Nurul Hikmah
Alamat Sekolah : Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo
Jombang-Jember
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 26 Nopember 2020
Pewawancara : Lailin Nafi'ah

Hasil Wawancara

Peneliti :Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?
Peserta didik : sebelum belajar rutin membaca doa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran (presensi).
Peneliti :Saat pembelajaran matematika, bagaimana cara adek dalam memahami materi?
Peserta didik : melihat video pembelajaran, mendengarkan penjelasan bu guru, membaca materi di LKS
Peneliti :Apakah ketika pembelajaran matematika adek bertanya jika ada yang tidak paham?
Peserta didik : iya
Peneliti :Apakah bu guru memberikan soal setelah memahami mater?
Peserta didik : iya
Peneliti :setelah selesai mengerjakan soal, apa yang biasanya dilakukan?
Peserta didik : setelah selesai mengerjakan soal, jawabannya di bahas bersama-sama setelah itu dikumpulkan ke bu guru
Peneliti : Apakah guru melakukan ulangan setelah selesai materi, PTS, dan PAS?
Peserta didik : Iya

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Indasyah, S.Pd.
Pekerjaan : Guru matematika kelas V
Nama Sekolah :MIMA Nurul Hikmah
Alamat Sekolah :Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo Jombang-Jember
Hari/ Tanggal :Sabtu, 28 Nopember 2020
Materi : Skala

No	ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Guru membuat RPP	√	
2	Guru melakukan kegiatan pendahuluan	√	
3	Guru melakukan kegiatan inti	√	
4	Guru melakukan kegiatan penutup	√	
5	Guru melakukan penilaian	√	
6	Guru melakukan remedial	√	
7	Guru menjelaskan materi pada kegiatan remedial		
8	Guru membimbing peserta didik pada kegiatan remedial	√	
9	Guru memberikan soal pada kegiatan remedial	√	
10	Guru memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial	√	

IAIN JEMBER

Nama : Indasyah, S.Pd.
Pekerjaan : Guru matematika kelas V
Nama Sekolah :MIMA Nurul Hikmah
Alamat Sekolah :Dusun Krajan 1 Desa Ngampelrejo Jombang-Jember
Hari/ Tanggal :Sabtu, 21 Nopember 2020
Materi : Kecepatan

No	ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Guru membuat RPP	√	
2	Guru melakukan kegiatan pendahuluan	√	
3	Guru melakukan kegiatan inti	√	
4	Guru melakukan kegiatan penutup	√	
5	Guru melakukan penilaian	√	
6	Guru melakukan remedial	√	
7	Guru menjelaskan materi pada kegiatan remedial		
8	Guru membimbing peserta didik pada kegiatan remedial	√	
9	Guru memberikan soal pada kegiatan remedial	√	
10	Guru memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang tidak mengikuti remedial	√	



LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala MIMA
Nurul Hikmah Bapak Fathul Amami



Wawancara dengan guru
matematika kelas V Ibu Indasyah



Wawancara dengan peserta didik



Peserta didik memahami materi
melalui video pembelajaran



Peserta didik memahami materi
melalui penjelasan guru



Guru membimbing peserta didik



Peserta didik menyelesaikan soal



Guru menjelaskan materi pada kegiatan remedial

Guru membimbing peserta didik pada kegiatan remedial

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIMA Nurul Hikmah
 Kelas / Semester : 5 / I
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Perbandingan dan Skala
 Sub bab : Skala
 Alokasi waktu : 4 jam x 30 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, peserta didik mampu memahami cara mencari skala pada peta atau denah
2. Dengan mengenal skala, peserta didik dapat menghitung jarak pada peta dan jarak sebenarnya.
3. Dengan mencermati masalah yang berkaitan dengan skala, siswa dapat menyelesaikan masalah skala dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama. 2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa 3. Guru mengulas kembali materi sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	4 jam x 30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati denah yang ada di buku siswa 2. Peserta didik mengamati dan guru menjelaskan tentang menghitung skala pada peta atau denah 3. Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan skala 4. Peserta didik memahami contoh soal yang berkaitan dengan skala 5. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan skala di buku siswa 6. Peserta didik yang di tunjuk guru untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis secara bergantian. 7. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan untuk dinilai 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari menghitung skala ada peta atau denah 2. Guru mengapresiasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi 3. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 5. Guru memberikan salam dan doa penutup 	

C. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model : Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Pendekatan : saintifik
Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

D. Penilaian

Skor penilaian : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Pada sebuah peta, jarak 10 km ditunjukkan dengan jarak 2 cm. Berapa km jarak yang ditunjukkan dengan panjang 9 cm?
2. Tinggi Heni pada foto adalah 1 : 30. Tentukan tinggi Heni sebenarnya.
3. Skala suatu peta 1 : 5.000.000
 - a. Hitunglah jarak pada peta jika jarak sebenarnya adalah 50 km
 - b. Hitunglah jarak sebenarnya jika pada peta dinyatakan dengan 12 cm.
4. Diketahui skala pada peta 1 : 500.000. jika jarak sebenarnya 125 km, tentukan jarak pada peta.
5. Sebuah ruangan digambar dengan ukuran 6 cm x 5 cm. Jika skala denahnya 1 : 100, berapa m^2 luas ruangan sebenarnya?

Kunci Jawaban

1. 45 km
2. 120 cm
3. a. 1 cm
b. 60.000.000 cm / 600 km
4. 25 cm
5. 30 m^2

E. Pembelajaran Remedial

Remedial

Perencanaan

Dilakukan segera setelah guru mengidentifikasi peseta didik yang mengalami kesulitan.

Dilakukan di luar jam belajar efektif.

Proses pelaksanaan

1. Guru menjelaskan secara rinci mengenai skala
2. Guru memberikan beberapa contoh menyelesaikan soal
3. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai kecepatan
4. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru
5. Guru membimbing peserta didik yang masih belum paham
6. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah

Penilaian

1. Ukuran sebenarnya rumah Anita adalah 18 m x 7,5 m. Rumah tersebut akan digambarkan dengan skala 1 : 150.
 - a. Tentukan ukuran rumah Anita pada gambar
 - b. Hitunglah luas rumah Anita pada gambar
2. Jarak dari kota A ke kota B pada peta adalah 3 cm dengan skala 1 : 2.500.000.

IAIN JEMBER

Remedial

berapa km jarak sebenarnya dari kota A ke kota B

Kunci Jawaban

1. a. 5 cm, b. 60 cm^2
2. 75 km

F. **Pembelajaran Pengayaan**

Pengayaan

Metode

Guru melakukan program pengayaan dengan metode penugasan

Perencanaan

Dilakukan di luar jam belajar efektif.

Penilaian

1. Jarak antara kota A dan B pada peta 5 cm. Jarak sebenarnya kedua kota 200 km. Berapa skala yang digunakan pada peta tersebut?
2. Kolam ikan pak Dodo berbentuk persegi pada denah berskala 1 : 800, kolam tersebut digambarkan luasnya 4 cm^2 . Berapa keliling sebenarnya kolam tersebut?
3. Diketahui skala sebuah peta adalah 1 : 200.000.
 - a. Jika jarak sebenarnya 58 km, hitunglah jarak pada peta
 - b. Jika jarak pada peta 12,6 cm, hitunglah jarak sebenarnya

Kunci Jawaban

1. 1 : 4.000.000
2. 6.400 cm^2
3. a. 29 cm, b. 25,2 km

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Fathul Amami, S.Pd,
NIP.

Jember, 22 Nopember 2020
Guru mata pelajaran

Indasyah, S.Pd,
NIP.....

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIMA Nurul Hikmah
 Kelas / Semester : 5 / I
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Perbandingan dan Skala
 Sub bab : Kecepatan
 Alokasi waktu : 4 jam x 30 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memahami satuan jarak dan hubungannya, peserta didik dapat menghitung jarak dengan satuan tertentu
2. Setelah menyimak penjelasan guru tentang satuan kecepatan dan hubungannya, peserta didik dapat menghitung kecepatan dalam waktu dan jarak tertentu
3. Setelah menyimak penjelasan guru tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan waktu, jarak, peserta didik dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan masalah waktu, jarak, dan kecepatan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama. 2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa 3. Guru mengulas kembali materi sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	4 jam x 30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dan guru menjelaskan yang dimaksud waktu, jarak, dan kecepatan. 2. Peserta didik membaca materi tentang jarak dan hubungannya 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang satuan kecepatan dan hubungannya. 4. Peserta didik mengamati contoh masalah yang berkaitan dengan waktu, jara, dan kecepatan dalam kehidupan sehari-hari yang dijelaskan oleh guru 5. Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan 6. Peserta didik menyelesaikan soal yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan. 7. Peserta didik yang di tunjuk guru untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis secara bergantian. 8. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan untuk dinilai 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari menghitung skala ada peta atau denah 2. Guru mengapresiasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi 3. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 5. Guru memberikan salam dan doa penutup 	

C. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model : Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Pendekatan : saintifik

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

D. Penilaian

Skor penilaian : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Diketahui jarak rumah Adri ke sekolah adalah 450 m, sedangkan jarak rumah Hendra 625 m dari sekolah sepulang sekolah, Adri pergi ke rumah Hendra. Tentukan jarak yang di tempuh Adri pulang pergi (dalam kilometer)
2. Lengkapi titik-titik di bawah ini.
 - a. 80 km/jam = ... m/jam
 - b. 40 km/jam = ... m/menit
 - c. 60 m/menit = ... km/jam
3. Sebuah mobil menempuh perjalanan selama 4 jam 12 menit dengan kecepatan rata-rata 80km/jam.
 - a. Berapa km jarak yang ditempuh mobil itu?
 - b. Berapa waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak itu jika kecepatan mobil 60 km/jam?
4. Seekor kuda dapat berlari dengan kecepatan 70 km/jam. Kuda tersebut berlari selama 30 menit. Berapa meter jarak yang ditempuh kuda tersebut?
5. Tasya berangkat ke sekolah berjalan kaki. Jarak dari rumah ke sekolah 900 m. Setiap hari Tasya memerlukan waktu 20 menit untuk sampai ke sekolah. Berapa km/jam kecepatan Tasya berjalan kaki?

Kunci Jawaban

1. 2,15 km
2. a. 80.000 m/jam
b. $666\frac{2}{3}$ m/menit
c. 3,6 km/jam
3. a. 336 km
c. 5 jam 36 menit
4. 35.000 meter
5. 2,7 km/jam

E. Kegiatan Remedial

Remedial

Perencanaan

Dilakukan segera setelah guru mengidentifikasi peseta didik yang mengalami kesulitan.

Dilakukan di luar jam belajar efektif.

Proses pelaksanaan

7. Guru menjelaskan secara rinci mengenai kecepatan
8. Guru memberikan beberapa contoh menyelesaikan soal
9. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai kecepatan
10. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru
11. Guru membimbing peserta didik yang masih belum paham

IAIN JEMBER

Remedial

12. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah

Penilaian

1. 5 hm = ... dm
2. 60 km km/jam = ... m/jam
3. Yanu pergi ke rumah Tegar menggunakan sepeda dengan kecepatan 5 km/jam. Ia berangkat dari rumahnya pukul 06.15. di dalam perjalanan, ia berhenti selama 25 menit untuk istirahat dan memompa ban sepedanya. Jika jarak antara rumah Yanu dan Tegar adalah 12 km, pukul berapa Yanu akan sampai di rumah Tegar?

Kunci Jawaban

1. 5.000 dm
2. 60.000 m/jam
3. Pukul 09.04

F. Pembelajaran Pengayaan

Pengayaan

Metode

Guru melakukan program pengayaan dengan metode penugasan

Perencanaan

Dilakukan di luar jam belajar efektif.

Penilaian

1. Riko bersepeda sejauh 300 m dalam waktu 30 detik, berapa meter per meni kecepatan rata-rata sepeda Riko?
2. Jarak dari kabupaten Pidie ke Banda Aceh sekitar 80 km. Agung mengendarai sepeda motor dari kabupaten Pidie sampai di Banda Aceh dengan kecepatan rata-rata 50 km/jam. Berapa menit lama perjalanan Agung?
3. Ayah selalu berangkat ke pabrik dengan naik sepeda. Jarak dari rumah ke pabrik 3 km. Perjalanandari rumah ke pabrik membutuhkan waktu 25 menit. Berapa meter per detik kecepatan ayah mengendarai sepedanya?

Kunci Jawaban

1. 600 m/menit
2. 96 menit
3. 2 m/detik

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Fathul Amami, S.Pd,
NIP.

Jember, 08 Nopember 2020
Guru mata pelajaran

Indasyah, S.Pd,
NIP.

IAIN JEMBER

Surat Pernyataan Orang Tua

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunik

Usia : 34 tahun

Alamat : Ngampel rejo


Wali dari : Moh. Nizam Safarecz

Dengan ini Menyatakan dan mengajukan permohonan kepada Kepala DITAMA Nurul Hikmah Untuk Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di Selenggarakan dengan Cara tatap muka atau langsung di Sekolah. Kami sebagai Wali murid sanggup mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang wajib diterapkan pada anak kami :

1. Memakai Masker
2. Menjaga Jarak antar teman, dan dengan Orang lain yang berada di sekitar kami.
3. Tidak hadir ke Sekolah ketika sedang sakit atau suhu di atas $37,5^{\circ}\text{C}$
4. Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan kerib, kerahur dan disiplin.
5. Siap dipulangkan apabila gaduh dan tidak mematuhi protokol Covid-19.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan penuh kesadaran dan Sebenar-benarnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngampel rejo, 8 Agustus 2020
Yang membuat Pernyataan


Sunik

LAMPIRAN 12

DATA GURU DAN KARYAWAN MIMA Nurul Hikmah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Fathul Amami, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	Siti Mustafidah, S.Pd	S1	Guru Mapel
3	Suryati Diah Pertiwi, S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Indasyah, S.Pd	S1	Guru Mapel dan Bendahara
5	Lailatul Mukarromah, S.Pd	S1	Guru Kelas
6	Viki Intan Wahyuni	SMA (Sedang menempuh S1)	Guru Kelas
7	Masturi	SMA (Sedang menempuh S1)	Guru Mapel
8	Samsul Arifin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas dan Operator
9	Ulfa Nurjanah	SMA (Sedang menempuh S1)	Guru Kelas
10	Hidayatun Nuroniah, S.Pd	S1	Guru Kelas
11	Moh. Tamzis, S.Pd	S1	Guru Mapel
12	Istiq Lailatul Mukaromah	SMA (Sedang menempuh S1)	Guru Mapel dan TU



LAMPIRAN 13

DATA PESERTA DIDIK KELAS V MIMA Nurul Hikmah

No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Agung Fiyanto	L
2	Amalia Shofiyul Izza	P
3	Amelia Nur Hidayah	P
4	Angel Zahrotus Sita	P
5	Anggun Casmita	P
6	Anindya Aura Rahmah	P
6	Anisa Fatmawati	P
8	Avrillia Diah Lestari	P
9	Dwika Rizki Amelia	P
10	Fahry Ahmad Bahtiar	L
11	Faizatud Daaroini	P
12	M. Febrianto	L
13	Muhammad Wahyu Ega S	L
14	Nora Wardania	P
15	Nur Indana Zulfa	P
16	Rizki Nur Afandy	L
17	Ryo Ahmad Noor Afandy	L
18	Syafira Putri Qoirunnisa	P
19	Tommy Jayadi	L
20	Whisnu Adhi Syahputra	L



LAMPIRAN 14

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : **Lailin Nafi'ah**
NIM : T20164038
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Juli 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Alamat : Dusun Krajan 1 RT/RW 001/005 Desa Ngampelrejo
Kecamatan Jombang Kabupaten Jember
No. HP :

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 01 Ngampelrejo
2. MTs Ma'arif Kencong (YUNISMA)
3. MA Negeri 03 Jember
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER